

**EKSISTENSI KONSELOR TERHADAP PENINGKATAN
PERILAKU SISWA DI SMP NEGERI 2 RAWAMANGUN
KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN
LUWU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo**

Oleh,

**MARIYATI
NIM 07. 16. 2. 0258**

Dibawa Bimbingan:

- 1. Dra. Siti Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Dra. Baderiah, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSANTARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2 0 1 1**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: “*Eksistensi Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*” yang disusun oleh, **Mariyati** NIM **07.16.2.0258**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Jurusan Tarbiyah, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 5 Desember 2011 M. yang bertepatan dengan tanggal 9 Muharram 1433 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

9 Muharram 1433 H.
Palopo -----
5 Desember 2011 M.

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, SS., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dra. Hj Hurryah Said, M.Pd.I. Penguji I (.....)
4. Kaharuddin, S. Ag., M.Pd.I. Penguji II (.....)
5. Dra. Siti Marwiyah, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Dra. Baderiah, M.Ag . Pembimbing II (.....)

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: *Eksistensi Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab.Luwu Utara.*

Yang ditulis oleh :

Nama : **M A R I Y A T I**

Nim : 07.16.2.0258

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Palopo, 27 Oktober 2011

Pembimbing I

IAIN PALOPO

Pembimbing II

Dra. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Dra. Baderiah, M. Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M A R I Y A T I**
Nim : 07.16.2.0258
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil karya saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sebenarnya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bila dikemudian hari ternyata bahwa saya tidak benar, maka saya bersedia menanggung akibatnya.

IAIN PALOPO

Palopo, 27 Oktober 2011 M.

Yang membuat pernyataan

M A R I Y A T I
NIM. 07.16.2.0258

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji milik Allah swt. Dzat Yang Maha memberi pertolongan kepada hamba-Nya. Bahagia sekali penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi di STAIN Palopo, sekalipun secara sadar penulis merasa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Alhamdulillah pula skripsi ini bisa terselesaikan sesuai dengan batas waktu yang tersedia, namun ini semua tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak, baik berupa arahan, saran, kritik, motivasi, maupun masukan-masukan, oleh karena itu dengan segala rasa bangga penulis memberikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada :

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. Nihaya M., M. Hum., serta pembantu ketua I, pembantu ketua II, dan pembantu ketua III, yang telah membina dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

2. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, MA. Dan sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M. Pd., yang juga telah banyak memberikan bantuan dan dorongannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pembimbing I, Dra. Siti Marwiyah, M. Ag. dan Pembimbing II, Dra. Baderiah, M. Ag. yang dengan sabar dan banyak memberikan pengarahan, masukan, saran dan kritik yang membangun sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

4. Staf pengajar dan tata usaha pada Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang dengan ihlas melayani dan mengarahkan penulis dari awal hingga selesai.

5. Kepala perpustakaan STAIN Palopo dan para staf yang telah rela melayani penulis dalam rangka mengumpulkan data.

6. Kedua orang tua penulis, dengan sabar mendidik dan membimbing, serta memberikan do`a hingga selesainya pendidikan, dan juga saudara penulis semua.

7. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun, Ahmad, S. Pd. serta para guru dan siswa, yang telah bersedia membantu kami memberikan data dan informasi untuk penulisan skripsi ini.

8. Suami, Pauziadi, S. Pd. I. dan anak saya, M. Galih al-Fauzani dan M, Sultan Faza yang setia memberikan dorongan dan do`a hingga selesainya studi ini dan pembuatan sekripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak sempat disebut namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis memohon kepada Allah Swt. semoga partisipasi, sumbangsih dan segala bantuan serta kerja sama semua pihak yang diberikan pada penulis menjadi amal baik yang sangat bermanfaat di dunia hingga di akhirat kelak.

IAIN PALOPO

Palopo, 27 Oktober 2011

P e n u l i s

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Konselor	7
B. Tugas-tugas Konselor di Sekolah	10
C. Tujuan dan Fungsi Konselor di Sekolah	19
D. Upaya Peningkatan Perilaku Siswa	30
E. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data	36
E. Populasi dan Sampel	37
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Sekilas Tentang Desa Rawamangun dan SMP Negeri 2	40
B. Memahami Keberadaan Konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun	48
C. Peran Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku di SMP Negeri 2 Rawamangun	55
D. Kendala Peningkatan Perilaku Siswa Oleh Konselor Di SMP Negeri 2 Rawamangun	58
E. Analisi Data	60
F. Pembahasan	62

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran-saran	64
KEPUSTAKAAN		65
Lampiran-lampiran		



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
4. 1 Keadaan jumlah penduduk Desa Rawamangun	42
4. 2 Keadaan jumlah pemeluk agama Desa Rawamangun	43
4. 3 Keadaan jumlah tempat ibadah Desa Rawamangun	43
4. 4 Keadaan siswa sekolah di Desa Rawamangun	44
4. 5 Keadaan tenaga kependidikan sekolah di Desa Rawamangun ...	44
4. 6 Keadaan tenaga kependidikan SMP Negeri 2 Rawamangun	46
4. 7 Keadaan siswa SMP Negeri Rawamangun	47
4. 8 Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Rawamangun	48
4. 9 Apakah anda merasakan manfaat keberadaan konselor	60
4.10 Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan dari konselor	61
4.11 Setelah anda mendapat bimbingan apakah makin rajin belajar dan sekolah	61
4.12 Setelah anda mendapat bimbingan tidak membantah guru	62
4.13 Setelah anda mendapat bimbingan perilaku makin baik	62

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Mariyati, 2011., “Eksistensi Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab.Luwu Utara”
Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAIN) Palopo Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Pembimbing (I) Dra. Siti Marwiyah, M. Ag., dan Pembimbing (II) Dra. Baderiah, M. Ag.

Kata Kunci : Eksistensi Konselor, Peningkatan Perilaku, Siswa SMP Negeri 2 Rawamangun

Skripsi ini adalah hasil dari penelitian secara langsung di lapangan yang telah penulis lakukan di lokasi sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun yang berada di Desa Rawamangun. Skripsi ini membahas tentang eksistensi konselor terhadap peningkatan perilaku siswa, bagaimana peran konselor terhadap peningkatan perilaku siswa serta kendala apa yang terjadi pada konselor terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun.

Masalah ini diteliti dengan teknik pengumpulan data, yakni observasi, angket, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis terhadap data yang ada, digunakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan statistik sederhana yang selanjutnya disajikan dalam bentuk diskriptif. Dan dalam penelitian ini pula penulis menggunakan teknik penarikan purposive sampling.

Adapun hasil penelitian tentang eksistensi konselor terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara adalah bahwa keberadaan konselor sangat perlu dan dibutuhkan siswa guna meningkatkan perilaku siswa. Dan peran konselor terhadap peningkatan perilaku siswa adalah memberi konseling pada siswa, menolong siswa untuk belajar menerima perubahan fisik dari tubuh mereka. Mengajarkan berkomunikasi dalam mengembangkan hubungan pertemanan dan berhubungan dengan teman sebaya, orang tua dan guru. Mengajarkan siswa model dan skill yang baik dalam membuat keputusan dan memahami konsekuensi dari keputusan mereka. Sedang kendala yang dihadapi konselor adalah masih adanya beberapa siswa yang beranggapan bahwa keberadaan konselor hanya diperuntukkan bagi siswa yang nakal (bermasalah saja) serta terbatasnya waktu yang tersedia untuk bimbingan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara garis besar dapat menunjukkan bahwa, eksistensi konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara dapat meningkatkan perilaku siswa menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bagian integrasi dari proses pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peranan yang strategis. Melalui layanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa mampu mengenal dirinya, mengenal lingkungannya, dan mampu merencanakan masa depannya serta meningkatkan perilakunya menjadi lebih baik. Oleh karena itu sangat keliru jika guru pembimbing hanya bertugas untuk menangani anak yang bermasalah.

Pendidikan merupakan penentu utama kualitas sumber daya manusia, karena hanya dengan pendidikan manusia mengetahui mana yang baik, mana yang buruk. Dengan ilmu derajat dan kemuliaan manusia akan menjadi lebih tinggi serta dapat dibedakan dengan hewan. Untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan, maka dituntut kesungguhan dari seluruh komponen yang ada di antaranya adalah tenaga kependidikan di sekolah, guru-guru, dan pihak-pihak yang terkait serta bimbingan tenaga ahlinya. Maksud dari bimbingan itu adalah proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹

¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Cet. III; Bandung: Sinar Baru, al-Gisendo, 2002), h. 193.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa:

“pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari pada Negara Indonesia.”²

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pada pemerintah Negara Republik Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Oleh karena itu pemerintah membuat sistem pendidikan nasional yang diharapkan mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.³

Berkaitan dengan hal di atas pemerintah telah mencanangkan pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun sebagai upaya mengejar ketertinggalan dan sekaligus membebaskan warga negara dari buta tulis baca. Kesungguhan pemerintah itu

² Yudrik Jahja, *Wawasan Kependidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004), h. 40.

³ Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang - Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Karya Utama, 2006), h. 4.

dibuktikan dalam bentuk pembebasan biaya sekolah, mulai dari tingkat SD - SMP - SMA dan bantuan rehab bangunan gedung, pemenuhan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum serta fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah. Semua itu dimaksudkan untuk menunjang pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dimengerti bahwa pendidikan itu penting dan yang menjadi tujuan inti adalah perkembangan kepribadian secara optimal pada setiap peserta didik sebagai pribadi. Maka untuk mendukung tercapainya tujuan di atas diperlukan pendidikan yang menyeluruh (terintegrasi) sebagai layanan terhadap siswa seperti, layanan konseling, layanan bimbingan belajar dan layanan-layanan lainnya yang terkait dengan kesiswaan.

Layanan yang diberikan oleh konselor kepada siswa sebagai upaya memberikan kemudahan terhadap cara-cara pengembangan diri yang positif. Pelayanan bantuan untuk peserta didik itu baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung lainnya.

⁴ *Ibid.*, h. 9.

Keberadaan konselor di sekolah dalam memberikan layanan bagi para siswa yang mengalami hambatan-hambatan atau konflik dalam pribadi, atau berbagai permasalahan yang dihadapi dan pada saat yang lain akan memengaruhi aktivitas dan proses pembelajaran siswa sangat penting sebagai bagian untuk membantu siswa mengetahui kesulitannya dan bisa keluar dari kesulitan yang ada serta menjadikan perilaku siswa semakin positif. Bahkan bimbingan itu pada prinsipnya, haruslah diberikan pada semua siswa, baik yang lambat maupun siswa yang cepat atau yang tergolong pandai.

Dengan demikian, seorang konselor harus memiliki berbagai kompetensi, yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab dalam layanan kepada siswa di sekolah. Karena apabila kehadiran seorang konselor dirasa sangat bermanfaat dan positif oleh siswa, maka siswa akan menganggap perlunya kehadiran konselor secara positif di sekolah, namun sebaliknya apabila kehadiran seorang konselor tidak memberi manfaat yang positif, maka kehadirannya tidak dianggap oleh para siswa di sekolah.

Berkaitan dengan hal di atas, maka dalam skripsi ini akan dikaji lebih lanjut adalah tentang eksistensi konselor terhadap perilaku siswa SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah dan pokok pikiran di atas maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini, agar terarah dengan baik.

Dalam hal ini penulis merumuskan dalam tiga permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana peran konselor terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ?

2. Kendala apa yang terjadi pada konselor terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

Dari rumusan di atas, maka batasan masalah yang dikedepankan pada penelitian ini adalah eksistensi konselor terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara terhadap konselor.

C. Hipotesis

Sebagai jawaban dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Adapun Peran konselor dalam peningkatan perilaku siswa SMP Negeri 2 Rawamangun, adalah mengkonseling para siswa, menolong siswa untuk belajar menerima perubahan fisik dari tubuh mereka. Mengajarkan berkomunikasi dalam mengembangkan hubungan pertemanan dan berhubungan dengan teman sebaya, orang tua dan guru. Mengajarkan siswa model dan skill yang baik dalam membuat keputusan dan memahami konsekuensi dari keputusan mereka

2. Sedang kendala-kendala yang terjadi pada konselor terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun adalah, masih minimnya pemahaman siswa terhadap fungsi dan manfaat konselor.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui eksistensi konselor terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui peran dan fungsi konselor terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada konselor terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Sedang kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan secara khusus.
 1. Untuk memberikan sumbangan teoritis yang bersifat ilmiah tentang eksistensi konselor terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
 2. Untuk memberikan gambaran bagi konselor tentang eksistensinya terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.
- b. Kegunaan secara umum
 1. Menjadi khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan tentang eksistensi konselor terhadap perilaku siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Konselor

Pengertian konseling yang lebih formulatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.¹

Selanjutnya guna menyamakan pemahaman tentang konselor di lembaga pendidikan formal, perlu dikemukakan beberapa pengertian tentang konselor.

Konselor menurut W.S. Wingkel yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi adalah :

Tenaga profesional, pria maupun wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan juga konseling, secara lokal berijazah sarjana FIP- IKIP atau jurusan / program bidang studi psikologi pendidikan dan bimbingan, serta jurusan / program studi yang sejenis. Para tamatan tersebut setelah bertugas di sekolah menjadi profesional. Tenaga inipun bisa disebut “ full time guidance counselor” karena seluruh waktu dan perhatiannya dicurahkan pada pelayanan bimbingan anak karena dialah menjadi penyuluhan utama di sekolah.²

Dengan berdasar pada pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa konselor adalah seorang petugas yang punya kemampuan khusus dan kompeten dibidangnya serta merupakan tenaga yang profesional dibidang bimbingan dan

¹ Khairul Umam, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Surabaya: Pustaka Setia, 1998), h. 9.

² Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya: Waha Nasional, 1995), h. 52.

konseling, karena memang telah dibekali disiplin keilmuan yang berkaitan dengan tugas konselor, dan itu merupakan tugas yang sangat mulia. Bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah memberikan bantuan pada semua siswa, baik yang berkaitan dengan kenakalan siswa ataupun juga permasalahan yang ada pada diri siswa serta memberikan bimbingan dan bantuan untuk mengarahkan bakat minat siswa dan juga peningkatan perilaku.

Pada sisi lain konselor juga sebagaimana seorang guru, yaitu menjadi pengarah atau pembimbing kejiwaan bagi seorang siswa dan sekaligus mengajarkan ilmu dan pengertian kepada orang lain yang tidak ada pengetahuannya, sehingga orang lain menjadi tahu dan mengerti. Ini adalah pekerjaan yang terhormat dan sangat mulia baik kehidupan manusia, karena perbuatan mengajar sendiri juga dilakukan oleh Allah, sebagai mana terdapat dalam QS. al-Alaq (96) :4-5



Terjemahnya:

Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Memahami tugas, fungsi dan konselor di sekolah sungguh sangat dibutuhkan, demi menunjang dan mendukung apa yang menjadi tujuan anak-anak belajar di sekolah.

³ Departemen Agama RI., *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2004), h. 1079.

Menurut Dewa Ketut Sukardi “ seorang konselor sekolah haruslah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu persyaratan pendidikan formal, kepribadian, latihan ataupun pengalaman-pengalaman khusus.”⁴

Mengingat tugas dan fungsi konselor begitu berat, maka hendaknya konselor minimal memiliki beberapa persyaratan formal atau kualifikasi yang harus di penuhi konselor di sekolah, diantaranya :

1. *Personal Qualifications.*
 - (a) *Scholastic aptitude sufficient to enable prospective counselors to complete successfully course work in a graduate school.*
 - (b) *Interests similar to individuals who are interested in working with people.*
2. *Experience.*
 - (a) *Conseling experience sufficient to demonstrate competency.*
 - (b) *Teaching experience sufficient to demonstrate a knowledge of educational settings and the ability to work successfully with an interest in pupils, teachers, and parents.*⁵

Artinya :

1. Klasifikasi pribadi
 - a. Mutu pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan serta bakat bagi calon pembimbing dengan sukses dengan cara melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.
 - b. Manfaat bimbingan sangatlah penting bagi kita untuk menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat.
2. Pengalaman
 - a. Manfaat bimbingan sangat penting untuk mengadakan perkembangan
 - b. Pengalaman mengajar cukup membantu dalam menambah ilmu pengetahuan yang didapat di bangku pendidikan dan mampu mampu bekerja dengan sukses bagi kepentingan.⁶

Persyaratan di atas harus dimiliki secara mutlak, oleh karena tugas konselor sangat kompleks. Dengan demikian keberadaan konselor di sekolah

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Op. cit.*, h. 57.

⁵ Muh. Surya, *Guidance And Counseling*, (Jakarta: Balai Aksara, 1985), h. 26.

⁶ *Ibid.*

akan dapat memenuhi apa yang menjadi tujuan dan fungsi diadakannya bimbingan konselor di sekolah.

B. Tugas-tugas Konselor di Sekolah

Secara umum tugas konselor di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi, dapat dirumuskan sebagai berikut :

Konselor sekolah haruslah bertanggung jawab pada kesehatan, kesejahteraan, pendidikan dan kebutuhan sosial anak, dan ikut dalam segala kegiatan sekolah secara menyeluruh, khususnya mendampingi kepala sekolah dalam menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan, pendidikan dan juga konselor sekolah bertugas untuk mengadakan hubungan kerja sama dengan guru-guru. Mengadakan pertemuan dengan guru atau guru pembimbing dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan layanan dan bimbingan di sekolah.⁷

Sedang tugas umum dari konselor menurut Edward C. Reober, Gleen E. Smith, A.M., dan Clifford E. Erikson, dalam bukunya yang berjudul "*Organization and Administration Of Guidance Service*" yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi di antaranya mengatakan sebagai berikut :

1. *He provides conseling services for all pupils who desire them or who are referred to the counselor by other individuals.*
2. *He provides tehcnical leadership for the individual or group which determines guidance policies.*
3. *He assist teachers in discovering individual differences among pupils and in meeting these individual needs.*
4. *He works and cooperates with employers , community agencies, and organizations committed to furthering the welfare of pupils.*⁸

⁷ *Ibid.*, h. 53.

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 21.

Artinya :

1. Pembimbing memberikan pelayanan bimbingan untuk semua siswa yang membutuhkan atau yang berhubungan dengan pembimbing kepada individual yang lain.
2. Pembimbing memberikan teknik kepemimpinan untuk individu atau kelompok sesuai dengan aturan pengawasan.
3. Pembimbing membantu guru dalam menemukan perbedaan individu antara siswa dengan kebutuhan individu lainnya.
4. Pembimbing bekerja sama dengan pegawai perwakilan masyarakat dan organisasi komite untuk meningkatkan kesejahteraan siswa.⁹

Selain itu konselor juga bertugas memberikan bimbingan dan konseling untuk mendorong peserta didik mengenali diri sendiri dan lingkungan, mengembangkan diri dan mengembangkan arah cita. Kegiatan bimbingan dan konseling meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.

Setiap individu atau peserta didik akan selalu dihadapkan pada masalah dan problem yang berbeda-beda. Oleh karena itu cara dan jenis bimbingannya pun juga harus berbeda-beda. Tentunya semua itu disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa ataupun individu itu.

Adapun jenis masalah yang dihadapi individu bisa dijelaskan bahwa, individu akan selalu menghadapi berbagai jenis masalah yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dilihat dari individu yang mengalaminya ada masalah individual dan ada masalah kelompok atau masalah bersama, sehingga ada jenis bimbingan yang berupa jenis bimbingan individu dan ada pula jenis bimbingan kelompok. Dilihat di mana masalah itu terjadi dalam hubungan dengan suatu situasi, ada masalah keluarga, yaitu yang terjadi dalam hubungan dengan

⁹ *Ibid.*

keluarga, ada masalah sekolah, yaitu masalah yang berhubungan dengan sekolah, ada masalah pekerjaan, yaitu masalah yang berhubungan dengan pekerjaan dan sebagainya.

Pada umumnya jenis-jenis masalah yang dihadapi oleh individu, terutama yang dihadapi oleh murid-murid sekolah sekurang-kurangnya dapat digolongkan menjadi beberapa masalah, yaitu antara lain :

a. Masalah pengajaran atau belajar

Dalam hubungan ini individu merasakan kesulitan dalam menghadapi kegiatan pelajaran. Misalnya dalam cara menghadapi waktu belajar, memilih materi yang sesuai, menggunakan buku, mempersiapkan ujian, belajar sendiri, belajar berkelompok, menerima pelajaran di sekolah, menyusun catatan, mengerjakan tugas-tugas dan pekerjaan rumah, dan sebagainya.

b. Masalah pendidikan

Dalam hal ini individu menghadapi berbagai kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan pada umumnya. Ketika anak memasuki situasi sekolah yang baru ia dihadapkan pada berbagai masalah, seperti menyesuaikan diri dengan pelajaran baru, lingkungan sekolah, guru-guru, tata tertib sekolah, cara belajar dan sebagainya. Dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah murid-murid akan menghadapi masalah-masalah, seperti memilih mata pelajaran yang sesuai, memilih kegiatan ekstrakurikuler, memilih jurusan yang cocok, menyusun program kegiatan, mencari teman-teman belajar yang cocok, dan sebagainya.

Pada akhir pendidikan murid-murid akan berhadapan dengan berbagai masalah, seperti memilih jenis-jenis latihan tertentu, merencanakan pendidikan

lanjutan, memilih pendidikan tertentu untuk pekerjaan tertentu, menggunakan ketrampilan-ketrampilan tertentu untuk kegiatan-kegiatan tertentu.

Demikian pula masalah hambatan-hambatan dalam belajar yang dialami oleh murid-murid yang tergolong lambat dan yang terlampau cepat dalam belajar. Semua termasuk dalam masalah-masalah pendidikan. Masalah-masalah ini banyak dihadapi oleh murid-murid sekolah pada umumnya.

c. Masalah pekerjaan

Masalah-masalah ini berhubungan dengan pemilihan pekerjaan. Misalnya dalam memilih jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya, memilih latihan-latihan tertentu untuk pekerjaan tertentu, mendapatkan penjelasan tentang jenis pekerjaan, memperoleh penyesuaian yang baik dalam lingkungan pekerjaan tertentu, penempatan dalam pekerjaan tertentu. Pada umumnya masalah pekerjaan ini sangat dirasakan oleh murid-murid sekolah terutama murid-murid sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Tetapi murid-murid sekolah menengah pertama juga tidak sedikit yang menghadapi masalah pekerjaan ini. Bahkan murid-murid sekolah dasar juga banyak yang tidak lepas dari masalah ini. Terutama dirasakan oleh murid-murid pada kelas terakhir dan oleh murid-murid yang tidak melanjutkan pendidikan.

d. Penggunaan waktu

Masalah ini dirasakan oleh individu dalam menghadapi waktu-waktu yang luang yang tidak terisi oleh suatu kegiatan tertentu. Yang menjadi masalah ialah bagaimana cara mengisi waktu-waktu tersebut dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat atau produktif, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Ketidak mampuan dalam menggunakan waktu senggang kadang-kadang dapat

menimbulkan masalah-masalah yang lebih besar lagi, seperti: gejala kenakalan anak, mengganggu ketertiban, pelanggaran disiplin, melamun, dan sebagainya. Masalah penggunaan waktu senggang, misalnya: bagaimana membuat pembagian waktu, mengisi waktu, merencanakan suatu kegiatan dalam waktu luang, memilih kegiatan yang cocok. Murid-murid sekolah pada umumnya banyak menghadapi masalah ini, misalnya pada jam-jam bebas, pada waktu libur dan diluar jam pelajaran.

e. Masalah-masalah sosial

Kadang-kadang individu menghadapi kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau dengan lingkungan sosialnya. Masalah itu dapat diukur karena kekurang-mampuan individu untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya atau lingkungan sosial itu sendiri yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Misalnya kesulitan dalam persahabatan, mencari teman, merasa terasing dalam pekerjaan-pekerjaan kelompok, memperoleh penyesuaian dalam kegiatan-kegiatan kelompok, dalam menghadapi situasi-situasi sosial yang baru dan sebagainya. Dilapangan sering ditemukan murid-murid yang sebetulnya pandai dalam pelajaran, tetapi kurang mampu untuk berhubungan dengan teman-temannya. Ia kurang disenangi dalam pergaulan, bahkan diasingkan. Masalah-masalah tersebut sering disebut sebagai masalah sosial dan merupakan salah satu jenis masalah yang sering dihadapi oleh murid-murid.

f. Masalah-masalah pribadi

Dalam situasi tertentu kadang-kadang individu dihadapkan pada kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya. Masalah-masalah ini timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal

dari dalam dirinya sendiri. Misalnya: konflik yang berlarut-larut, gejala-gejala frustrasi atau neurose merupakan sumber timbulnya masalah-masalah pribadi. Masalah-masalah semacam ini banyak dialami oleh para pemuda pada waktu menjelang masa adolesensi yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang cepat, baik fisik maupun mental. Dapat disimpulkan, bahwa pada umumnya masalah pribadi ini timbul karena individu tidak atau kurang berhasil dalam mempertemukan antara aspek-aspek pribadi disatu pihak dan keadaan lingkungan dipihak lain.¹⁰

Setelah diketahui berbagai jenis masalah yang dihadapi oleh para siswa, maka perlu dijelaskan jenis bimbingan apa yang harus diberikan sebagai sebuah solusi. Jenis-jenis bimbingan itu di antaranya adalah :

1). Bimbingan pengajaran/belajar (*Instruktional Guidance*).

Jenis bimbingan ini memberikan bantuan kepada individu atau siswa dalam memecahkan kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya dalam hal :

- a) Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun berkelompok, menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran.
- b) Membuat tugas-tugas sekolah, mempersiapkan diri untuk ulangan/ujian.
- c) Memilih mata pelajaran yang cocok dengan minat, bakat, kecakapan, cita-cita dan kondisi fisik.
- d) Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu
- e) Menentukan waktu dan perencanaan belajar serta mamilih tambahan belajar¹¹.

¹⁰ I. Djumhur, *Bimbingan dan Layanan Di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1982), h. 34.

¹¹ *Ibid.*, h. 35.

Adapun yang menjadi tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian dalam situasi belajar. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap murid dapat belajar sebaik mungkin, sesuai kemampuan yang ada pada dirinya.

2). Bimbingan pendidikan (*Educational Guidance*).

Bimbingan pendidikan bertujuan untuk membantu murid dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam bidang pendidikan pada khususnya. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa sehubungan dengan kegiatan pendidikan, maka akan timbul berbagai macam persoalan terutama bagi murid sendiri sebagai anak didik. Sesuai dengan itu maka bimbingan pendidikan memberikan bantuan kepada murid-murid dalam hal :

a) Pengenalan terhadap situasi yang dihadapi.

Dalam situasi pendidikan yang dihadapi oleh murid-murid, baik situasi baru maupun lama, murid perlu memperoleh bantuan dan mendapat penyesuaian diri. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membantu pengenalan mengenai hal-hal seperti: sistem pendidikan, kurikulum, buku-buku, metode belajar, alat-alat pelajaran, situasi lingkungan sekolah, peraturan sekolah, dan sebagainya. Program orientasi merupakan salah satu cara untuk mencapai hal-hal tersebut.

b) Pengenalan terhadap studi lanjutan.

Bantuan ini terutama diberikan kepada murid-murid kelas terakhir yang akan meninggalkan sekolah dan akan melanjutkan studinya. pengenalan yang diberikan antara lain mengenai jenis-jenis sekolah yang dapat dimasuki, syarat-syarat masuk ke sekolah lanjutan, kurikulumnya, sistem pendidikan, cara-cara pemilihan jurusan yang sesuai, dan sebagainya.

c) Perencanaan pendidikan.

Untuk mencapai sukses di dalam pendidikan, maka haruslah dibuat suatu rencana yang jelas dan nyata mengenai kemungkinan-kemungkinan pendidikan yang akan ditempuhnya. Murid perlu mendapat bantuan dalam membuat rencana pendidikan yang akan ditempuhnya dimasa yang akan datang, sesuai dengan cita-citanya, bakatnya, minatnya, kemampuannya, biaya dan sebagainya. Dengan demikian murid-murid dapat menempuh suatu pendidikan yang didasari oleh suatu rencana yang nyata, sehingga lebih menjamin tercapainya tujuan.

d) Pemilihan spesialisasi.

Pada saat-saat tertentu murid-murid dihadapkan kepada pemilihan suatu spesialisasi (kekhususan), misalnya: pemilihan jurusan pada kelas-kelas terakhir di sekolah menengah atas, pemilihan jurusan di perguruan tinggi, dan pemilihan mata pelajaran tambahan. Dalam sekolah komperhensif atau sekolah pembangunan, masalah pemilihan spesialisasi ini memegang peranan yang penting, terutama pada kelas-kelas tinggi. Pemilihan ini akan menentukan bagi suksesnya individu dimasa datang. Oleh karena itu murid-murid harus benar-benar mendapat bantuan yang nyata.

3). Bimbingan pekerjaan / jabatan (*Vocational Guidance*).

Bimbingan jabatan atau *vocational guidance* terutama bertujuan untuk membantu murid-murid dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan.

Kegiatan dalam *vocational guidance* itu antara lain:

- a) Mengenal berbagai jenis pekerjaan yang mungkin dapat dimasuki oleh tamatan pendidikan tertentu.

- b) Mengenal berbagai jenis pendidikan atau latihan tertentu untuk jenis pekerjaan tertentu.
- c) Mengenal berbagai jenis pekerjaan dengan segala syarat - syarat dan kondisinya, menyelenggarakan latihan-latihan tertentu bagi jenis pekerjaan tertentu.
- d) Membantu memperoleh suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya.
- e) Membantu memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dalam lapangan pekerjaan tertentu.
- f) Membantu dalam mendapatkan pekerjaan sambilan lagi yang membutuhkannya.¹²

4). Bimbingan sosial (*Social guidance*).

Bimbingan sosial adalah merupakan jenis bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mendapat penyesuaian yang sebaik-baiknya dalam lingkungan sosialnya. Kegiatan-kegiatan dalam bimbingan sosial ini antara lain :

- a) Memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai
- b) Membantu dalam memperoleh cara-cara bekerja dan berperanan dalam kehidupan berkelompok dan membantu memperoleh persahabatan yang sesuai.
- c) Membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu.
- d) Membantu memperoleh penyesuaian dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sekitarnya.¹³

5). Bimbingan dalam menggunakan waktu senggang.

Bimbingan ini bertujuan untuk membantu murid-murid dalam menggunakan waktu senggangnya dengan kegiatan-kegiatan yang membawa hasil dan manfaat bagi dirinya. Dengan bimbingan jenis ini murid-murid mampu

¹² *Ibid.*, h. 37.

¹³ *Ibid.*, h. 38.

memanfaatkan waktu senggang dengan kegiatan belajar, bekerja atau rekreasi yang benar-benar manfaat.

6). Bimbingan dalam masalah-masalah pribadi (*Personal Guidance*).

Jenis bimbingan ini membantu individu untuk mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat dari kurang kemampuan individu menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik pribadi, seks, sosial, financial, dan lainnya pada umumnya personal guidance dilaksanakan dengan teknik individual counseling.¹⁴

C. Tujuan dan Fungsi Konselor di Sekolah

Tujuan umum konselor di sekolah adalah memberikan bimbingan dan konseling untuk memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dan tujuan selanjutnya dijabarkan dalam berbagai bentuk kompetensi yang diindikasikan pada keefektifan siswa dalam kehidupan sehari-hari selanjutnya.

Sedang tujuan konselor di sekolah bagi murid sebagaimana dikemukakan oleh I. Djumhur, yaitu :

1. Membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri dan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada, serta membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain. Dan juga membantu murid untuk mengembangkan motif - motif intrinsic dalam belajar.

2. Memberikan dorongan di dalam pengarahannya, pemecahan masalah,

¹⁴ *Ibid.*

pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan, dan juga untuk mengembangkan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai penerimaan diri (*self acceptance*)

3. Membantu di dalam memahami tingkah laku manusia serta membantu murid - murid untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat dan juga membantu murid - murid untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.¹⁵

Sedang tujuan konselor dalam membarikan bimbingan di sekolah bagi sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun dan menyesuaikan data tentang murid yang bermacam-macam.
- b. Sebagai penengah antara sekolah dan masyarakat, mengadakan penelitian tentang murid dan latar belakangnya.
- c. Menyelenggarakan program testing baik untuk keperluan seleksi maupun penempatan (*placement*).
- d. Membantu menyelenggarakan kegiatan penataran bagi para guru dan personil lainnya, yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan.
- e. Menyelenggarakan penelitian lanjutan terhadap murid-murid yang telah meninggalkan sekolah.¹⁶

Selanjutnya perlu diketahui pula tujuan pelayanan bagi guru di sekolah, diantaranya ialah :

1. Membantu keseluruhan program pendidikan untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan seluruh murid.
2. Membantu dan memperoleh usaha memahami perbedaan individuil sertaindividualisasi pengajaran, dalam mencapai penyesuaian antara keunikan

¹⁵ I Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1999), h.32.

¹⁶ *Ibid.*, h. 31.

individu dengan pendidikan.

3. Merangsang dan mendorong penggunaan prosedur dan teknik bimbingan oleh guru-guru dan seluruh staf.
4. Membantu dalam mengenal pentingnya keterlibatan diri dalam keseluruhan program pendidikan.
5. Membantu guru dalam berhubungan dengan murid-murid.¹⁷

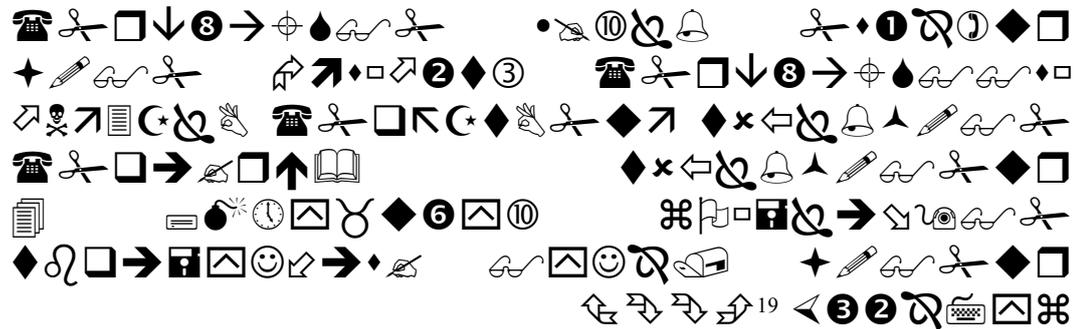
Dan terakhir bimbingan bagi orang tua wali murid bertujuan sebagai berikut :

- a. Membantu orang tua dalam menghadapi masalah-masalah hubungan antara manusia dalam keluarga, terutama yang berhubungan dengan murid-murid.
- b. Membantu dalam memperoleh pengertian tentang masalah murid-murid serta bantuan-bantuan yang dapat diberikan.
- c. Membantu dalam membina hubungan yang lebih baik antara keluarga dan sekolah, terutama dalam masalah-masalah yang berkenaan dengan bantuan terhadap murid-murid.
- d. Memberikan pengertian terhadap program-program pendidikan pada umumnya.¹⁸

Dengan demikian keberadaan konselor di sekolah benar-benar memberikan manfaat bagi para siswa guna menyelesaikan persoalan yang terkait dengan dirinya. Dan lebih jauh akan bisa menghantarkan pada siswa menuju insan yang beriman dan berilmu sehingga mendapat derajat mulia di sisi Allah swt. sebagaimana yang terdapat dalam QS. al-Mujadilah (58) :11

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*



Terjemahnya :

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang - orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Oleh karena itu setiap individu siapapun dia kapanpun waktunya dan di manapun berada maka selalu membutuhkan pendidikan dan bimbingan serta penyuluhan dalam kehidupannya.

Sedangkan keberadaan konselor di sekolah adalah mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah mencakup :

1. Fungsi memberikan pemahaman.

Yang dimaksud dengan fungsi pemahaman di sini adalah, bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, baik tentang pemahaman diri sendiri peserta didik, pemahaman tentang lingkungan, maupun lingkungan yang lebih luas. Bagi guru, fungsi pemahaman seyogyanya menjadi landasan dalam melakukan berbagai jenis layanan. Tanpa dilandasi oleh

¹⁹ Departemen Agama RI., *Op., cit.* h. 910.

pemahaman yang benar, misalnya pemahaman tentang peserta didik, akan menjadikan layanan yang diberikan menjadi sangat tidak efisien dan tidak efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam memanfaatkan berbagai data yang dihasilkan melalui kegiatan aplikasi instrumen perlu terus ditingkatkan. Keterampilan yang dimaksud mencakup pemahaman yang benar tentang berbagai karakteristik instrumen, baik tes maupun non tes, keterampilan dalam menyelenggarakan kegiatan pengumpulan data, keterampilan dalam mengolah dan menafsirkan data, serta keterampilan dalam menghimpun, dan keterampilan dalam mengkomunikasikan data untuk berbagai kepentingan. Bahkan dalam kondisi tertentu guru perlu mengembangkan keterampilan untuk merancang mengembangkan instrumennya sendiri.

2. Fungsi memberikan pencegahan.

Maksud fungsi pencegahan, yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Sekalipun fungsi pencegahan ini memiliki nilai yang setrategis, akan tetapi program bimbingan yang secara khusus mengarah pada fungsi ini masih sangat jarang dilakukan secara khusus. Di sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling sering disalah artikan, yaitu ditujukan hanya menangani anak-anak yang suka mengganggu teman, suka bolos, malas belajar dan sebagainya. Padahal keberadaan konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling di sekolah ditujukan untuk semua anak, termasuk anak-anak yang berprestasi tinggi, berbakat, atau anak-anak yang biasa saja. Bagi mereka,

pelayanan bimbingan tentu bersifat pencegahan, agar mereka terhindar dari perilaku yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar yang optimal. Jika kekeliruan ini tidak dibenahi, maka akan menimbulkan kesan bahwa, bimbingan hanya menangani anak-anak yang bermasalah akan terus berlanjut. Dan yang perlu sangat diperhatikan dan diingat adalah bahwa, semua anak atau siswa berhak mendapatkan pelayanan dari seorang konselor.

3. Fungsi Pengentasan.

Seorang konselor di sekolah juga berfungsi memberikan pengentasan yang artinya, yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Fungsi pengentasan hendaknya tetap dilakukan dengan memberdayakan seluruh kemampuan siswa dan / atau pihak-pihak yang dekat dengan siswa, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan siswa dan / atau orang yang dekat dengan siswa, dan bukan keputusan guru yang dipaksakan pada siswa. Untuk mendukung itu keterampilan guru, terutama yang terkait dengan fungsi pengentasan, baik melalui kegiatan konseling kelompok perlu terus ditingkatkan. Beberapa hal yang seyogyanya dimiliki di antaranya, keterampilan bersikap, memberikan respon, berinisiatif, dan keterampilan memberikan bantuan. Hal ini dilandasi oleh, bahwa cara duduk guru, menggerakkan anggota badan, atau menampilkan rona muka yang menyenangkan, seringkali dapat mengurangi kecemasan dan ketegangan klien, sekalipun pembahasan terhadap masalahnya sendiri belum dilaksanakan. Apalagi jika diikuti dengan ketrampilan lainnya, seperti keterampilan memberikan bantuan.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Maksud konselor mempunyai fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu berfungsi memberikan bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik, dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan. Fungsi konselor dalam pemeliharaan dan pengembangan dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari fungsi pemahaman. Artinya fungsi ini akan secara efektif dilaksanakan jika guru memahami betul terhadap peserta didik yang dibimbingnya, sehingga berbagai jenis layanan yang diberikan untuk terpelihara dan terkembangkan potensi para siswa sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa itu sendiri.²⁰

Sedangkan konselor dalam memberikan bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang diselenggarakan, dalam hal ini konselor mempunyai tiga fungsi utama, yaitu :

a. Fungsi penyaluran (*distributive*) yaitu fungsi memberikan bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada murid-murid dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkup sekolah. Di antaranya adalah, memilih mata pelajaran atau kelompok program, memilih jenis sekolah sambungan, dan karier atau lapangan kerja. Di samping itu termasuk dalam fungsi penyaluran ini adalah, membantu murid dalam memilih kegiatan-kegiatan kurikulum, kelompok belajar, organisasi-organisasi intra, dan sebagainya dalam sekolah. Dalam pemilihan tadi, murid dan pembimbing mestilah mempertimbangkan kebutuhan, kecakapan, bakat, minat, cita-cita, dan ciri pribadi

²⁰ Agus Mulyadi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Makasar: LPMP, 2004), h. 7.

murid. Karena pelaksanaan pertimbangan ciri-ciri murid tadi sangat kompleks, maka mudah dipahami kalau keberhasilan fungsi penyaluran ini banyak bergantung pada kerja sama antara anggota staf pembimbing di sekolah. Kerja sama antara konselor / penyuluh dengan guru dan kerja sama dengan lembaga luar sekolah, sangat penting artinya disini.

b. Fungsi pengadaptasian (*adaptive*), yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada staf sekolah (terutama guru-guru) untuk mendapatkan perilaku mendidik staf sekolah, dan terutama program pengajaran dan integrasi belajar mengajar guru-guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat, dan minat murid-murid dan memperhatikan dinamika kelompok. Dalam rangka pelaksanaan fungsi bimbingan ini, konselor / penyuluh memanfaatkan data lengkap tentang murid-murid. Dengan informasi mengenai murid-murid itu, konselor membantu guru (terutama dalam hal) memperlakukan murid dengan tepat, memilih, dan menyusun bahan pelajaran, memilih metode interaksi belajar mengajar yang tepat, atau memilih alat bantu mengajar yang tepat. Khusus bagi sekolah yang kelompok murid-muridnya menggunakan sistem pengajaran modul, adaptasi bahan-bahan modul dengan kecepatan dan kecakapan murid-murid adalah sangat penting artinya. Dalam fungsi pengadaptasian ini, kerja sama antara guru-guru dengan konselor sangat utama dan memerlukan kecakapan *human relationship* yang tinggi bagi konselor dan guru-guru dengan bekal utama saling mengerti dan memahami bahwa tugas mendidik mereka adalah semata bagi kepentingan murid-muridnya.

c. Fungsi penyesuaian (*adjustive*); yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada murid-murid agar mereka memperoleh penyesuaian pribadi dan maju secara optimal dalam perkembangan pribadinya. Pelaksanaan fungsi ini

diwujudkan dalam membantu murid-muridnya menghadapi masalah penyesuaian yang dialaminya; yaitu melalui identifikasi diri dan masalahnya, memahami diri dan masalahnya, sehingga murid-muridnya dapat memecahkan sendiri masalah penyesuaian yang dihadapinya.

Dalam praktek bimbingan, bantuan tadi dinyatakan dalam pelayanan penyuluhan (*counseling*), di samping berbagai bentuk bimbingan dan penyuluhan, seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Untuk kelancaran pelaksanaan fungsi penyesuaian ini diperlukan kerja sama konselor dengan guru-guru dan staf lainnya. Kerja sama dan keikutsertaan guru-guru terutama diharapkan dalam hal-hal seperti identifikasi (mengenai) murid-murid yang mengalami gangguan penyesuaian, mengumpulkan data khusus (misalnya melalui *anecdotal record*) tentang murid-murid yang bersangkutan, dan pengiriman murid-murid dari guru ke konselor. Keikutsertaan lain guru yang amat diperlukan adalah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.²¹

Sasaran bimbingan dan konseling adalah untuk menghindari segala jenis hambatan belajar anak, baik dari segi fisiologi, psikologis, maupun faktor lingkungan. Di samping itu, sasaran bimbingan dan penyuluhan juga memberikan bantuan atau pelayanan kepada anak bimbing yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal tersebut di atas dan faktor eksternal (dari

²¹ Khairul Umam, *Op. cit.*, h. 26.

luar), seperti faktor lingkungan sekitar dalam berbagai jenis atau bidang kehidupan misalnya, ekonomi, sosial, kebudayaan, dan lain-lain.

Sebagai mana contoh anak yang baru pindah rumah mengikuti orang tuanya ke lingkungan masyarakat yang baru, seperti dari lingkungan masyarakat pedesaan ke masyarakat perkotaan, menyebabkan berbagai kesulitan anak untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekitar. Ia belum dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya, ia juga belum terbiasa hidup dalam suasana hiruk pikuk, juga tidak mudah untuk mendapatkan kedamaian dan konsentrasi belajar karena gangguan keramaian lalu-lintas dan sebagainya.

Faktor pengganggu lainnya, misalnya berkurangnya perhatian orang tua terhadap anak akibat terlalu sibuknya mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya sehari-hari yang lebih berat dari pada hidup di pedesaan, juga disebabkan oleh keanekaragaman teman sebaya yang harus ia jadikan sebagai teman sepergaulan yang jauh berbeda sikap dan perilakunya, pakaiannya, makanannya, dan kendaraannya, dan sebagainya.

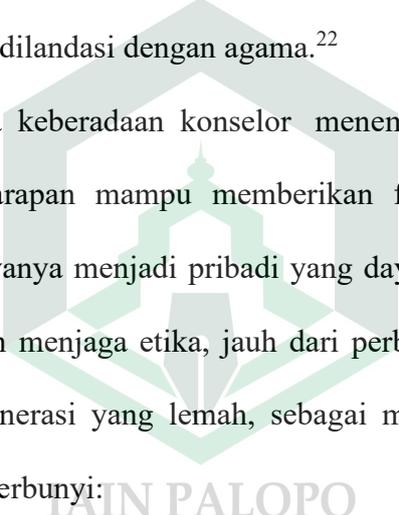
Faktor-faktor di atas menjadi sumber penyebab tekanan perasaan anak bimbing yang memerlukan bantuan/pelayanan dari konselor agar tidak berlarut-larut mempengaruhi sikap, perasaan anak bimbing tersebut, yang akan mengganggu konsentrasi belajar mereka.

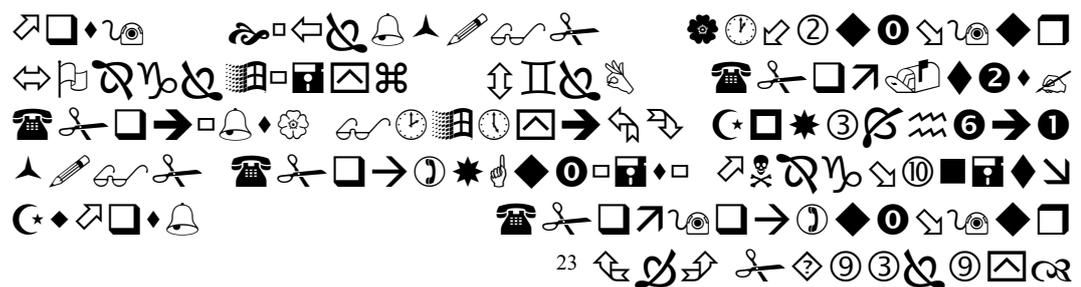
Oleh karena itu sasaran utama dari tujuan konselor di sekolah adalah lebih ditekankan pada upaya memberikan motivasi dan persuasi (mendorong dan menyakinkan) kepada anak bimbing bahwa kehidupan masa mendatang adalah sangat memerlukan kemampuan berkreaitivitas yang sebagian besar diperoleh dari

hasil proses belajar mereka, di samping kemampuan bakat dan pembawaan yang positif yang harus dikembangkan sendiri oleh mereka.

Bimbingan dan penyuluhan konselor dari unsur agama sarasannya adalah meningkatkan kemampuan daya tangkal yang bersumber dari kemampuan iman takwa kepada Allah swt. saat ini dan yang akan datang benar-benar sangat diperlukan karena semakin modern masyarakat, semakin besar tuntutan hidupnya, dan semakin kompleks pula kehidupan jiwanya, terutama nafsu keinginan mereka semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan dengan kemampuan mental psikologis biasa tanpa dilandasi dengan agama.²²

Demikian juga keberadaan konselor menempati posisi seorang guru di sekolah dengan harapan mampu memberikan fungsi yang lebih mulia lagi, yaitu membentuk siswanya menjadi pribadi yang daya penalarannya kuat, bersih hatinya, berakhlak dan menjaga etika, jauh dari perbuatan tercela, dan terhindar dari meninggalkan generasi yang lemah, sebagai mana firman Allah swt. QS. an-Nisa (4): 9 yang berbunyi:



 23 

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang - orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka

²² *Ibid.*, h. 30.

²³ Departemen Agama RI., *Op. cit.*, 116.

bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Fungsi-fungsi itulah yang sangat diharapkan bagi para siswa, sehingga pada akhirnya nanti siswa menjadi lebih berkualitas dan mampu menyelesaikan problem dalam hidupnya serta bisa menjalani kehidupan dengan dinamis.

Selanjutnya, agar tugas dan fungsi konselor di sekolah dapat terealisasi dengan baik di lapangan, maka konselor juga harus menjaga etika, dan menyampaikan dengan cara yang baik, dan kalau bisa lebih mengedepankan keteladanan dari pada teori. Kalau itu yang diterapkan maka kemungkinan besar tugas konselor akan berhasil. Hal itu sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. an-Nahl (16): 125



﴿ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَىٰ بَيْتِ رَبِّكَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ٱلَّذِي بَنَىٰ لِلنَّاسِ قُلْ تَبَرَّأْتُ ٱلْمَشْرِكِينَ ٱلَّذِينَ يُدْعُونَ مِن دُونِ رَبِّكَ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ عِزَّ رَبِّكَ ٱلَّذِي هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dengan kompetensi yang dimiliki konselor ditambah dengan etika seperti di atas, maka kemungkinan keberhasilannya lebih besar dan sebagai mana harapan banyak orang.

²⁴ *Ibid.*, h. 421.

D. Upaya Peningkatan Perilaku Siswa

Mengubah watak atau sikap manusia tidaklah semudah yang dibayangkan oleh banyak orang. Apalagi jika watak ataupun sikap itu sudah begitu kental melekat dalam dirinya.

Untuk meningkatkan perilaku siswa yang baik, ada beberapa pola yang bisa diterapkan :

1. Bimbingan pribadi

Dalam bimbingan pribadi, pelayanan dan konseling membantu siswa menemukan dan memahami serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif, dan kreatif serta sehat jasmani rohani.

Bidang bimbingan ini meliputi pokok-pokok materi sebagai berikut :

- a. Penanaman sikap dan kebiasaan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Pengenalan dan pemahaman tentang kekuatan diri sendiri dan penyalurannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif, produktif baik dalam kehidupan sehari-hari atau sekolah
- c. Pengenalan dan pemahaman tentang bakat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan yang positif
- d. Pengenalan dan pemahaman tentang kelemahan diri sendiri dan usaha penanggulangannya
- e. Pengembangan kemampuan mengambil keputusan sederhana dan mengarahkan diri sendiri
- f. Perencanaan serta penyelenggaraan hidup sehat.²⁵

2. Bidang bimbingan sosial

²⁵ Agus Mulyadi, *Op. cit.*, h. 19.

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam proses sosialisasi untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab.

Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut :

- a. Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif
- b. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku
- c. Pengembangan hubungan yang dinamis dan harmonis serta produktif dengan teman sebaya
- d. Pengenalan dan pemahaman peraturan dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan, serta kesadaran untuk melaksanakannya.²⁶

3. Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut :

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengikuti pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas (PR), mengembangkan keterampilan belajar, dan menjalani program penilaian
- b. Pengembangan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok
- c. Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi pelajaran di Sekolah
- d. Orientasi belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

²⁶ *Ibid.*, h. 20.

²⁷ *Ibid.*

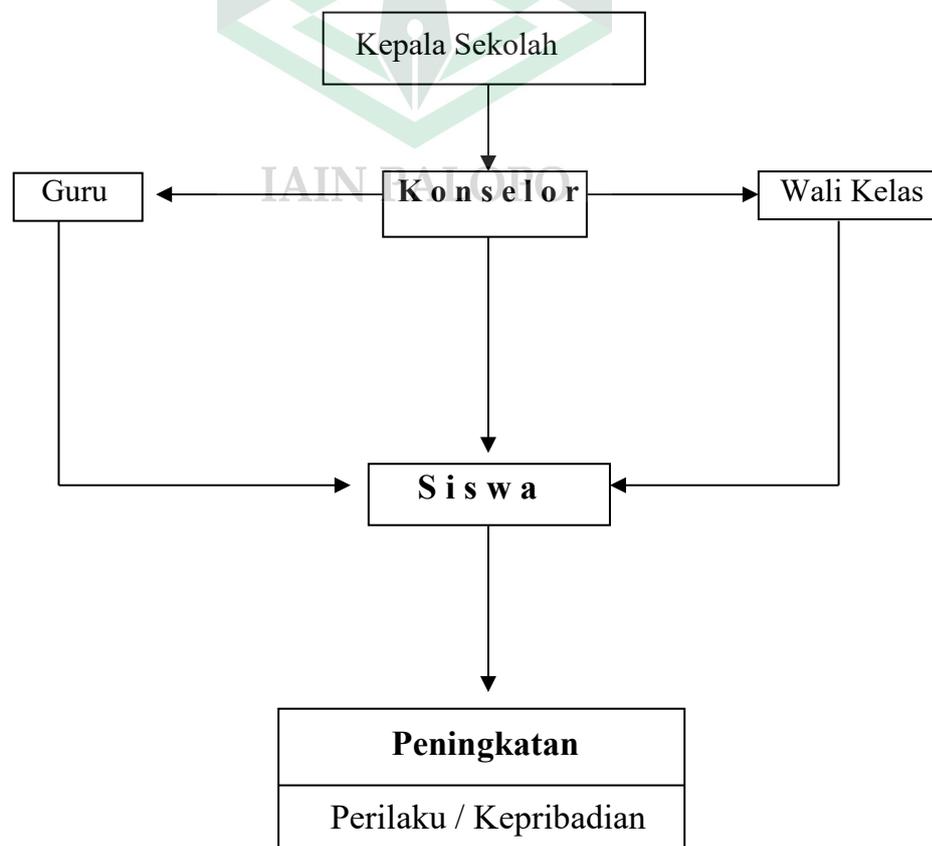
Apabila model dan bentuk bimbingan seperti di atas, dapat di laksanakan dan sekaligus siswa dapat menerima dengan baik, maka mewujudkan siswa yang berkepribadian bukanlah angan-angan tetapi akan menjadi sebuah kenyataan.

E. Kerangka Pikir

Keberadaan konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas belajar dan kemandirian siswa.

Oleh karena itu siswa SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara perlu mengetahui dan memahami tentang apa itu konselor. Untuk hal itu dapat dilihat pada bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir :





IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penulis berusaha menjelaskan tentang eksistensi konselor terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara secara bertahap sesuai dengan kondisi siswa di sekolah berdasar hasil penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya tentang eksistensi konselor terhadap peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun dan untuk membantu pemahaman siswa terhadap arti konselor.

B. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin (laki-laki, perempuan), berat badan, karena ada yang berat badannya 40 kg, 50 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian yang bervariasi.¹

Dalam penelitian yang berjudul “*Eksistensi Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*” memiliki satu variabel yaitu “ eksistensi

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 94.

konselor terhadap peningkatan perilaku”.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Eksistensi berasal dari kata (Inggris. *Exist*) artinya ada. Dan *existent* yang berarti yang ada. ² Dalam pengertian luas adalah keberadaan sesuatu disebuah tempat yang mempunyai pengaruh dan kemanfaatan yang mendalam.

2. *Counsellor*: Penasehat.³

3. Peningkatan: adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb): *kini telah diadakan ~ di bidang pendidikan.*⁴

4. Perilaku hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.⁵

Eksistensi konselor adalah suatu keberadaan seorang yang memberikan layanan konseling pada orang lain yang memang sudah memiliki spesifikasi keilmuan secara khusus guna membantu mencari pemecahan masalah pribadi

² Desy Anwar, *Kamus Lengkap 10 Miliard Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Amalia, 2004), h. 130.

³ *Ibid.*, h. 81.

⁴ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru-Van Hauve, 1992), h. 2641

⁵ *Ibid.*, h. 2642

ataupun dalam upaya peningkatan kualitas seseorang.

D. Instrumen Penelitian

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini dilakukan dengan mengambil informasi dan keterangan dari (guru) konselor, guru bidang studi, pegawai dan kepala sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Oleh karena itu, instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat yang akan digunakan di dalam pelaksanaan pengumpulan data lapangan dengan dialog ataupun wawancara.

Sebelum penulis menjelaskan mengenai instrumen penelitian dalam studi ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan metode-metode penelitian atau dalam pengumpulan data yaitu :

1. *Liberary research*: dengan cara baca - baca buku literatur yang ada hubungannya terhadap masalah yang dibahas dengan menggunakan kutipan langsung atau tidak langsung.

2. *Field research* (penelitian lapangan), yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang dilaksanakan langsung di lapangan dengan cara mengunjungi obyek-obyek yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian.

Adapun instrumen yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Angket yaitu : penulis memberikan lembar pertanyaan yang jawabanya diisi

sendiri dan pertanyaan dengan pilihan jawaban yang tersedia, untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan.

b. Observasi yaitu: metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melihat langsung di lapangan (SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara), untuk mengamati masalah yang berhubungan dengan pokok persoalan.

c. Interview yaitu: mengadakan wawancara dengan guru pembimbing di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara.

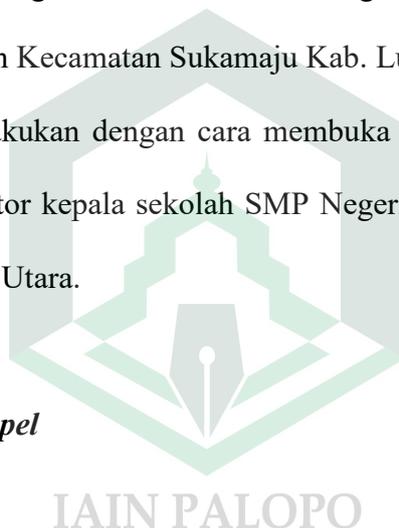
d. Dokumentasi, dilakukan dengan cara membuka dan mencatat dokumen atau arsip yang ada di kantor kepala sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian penentuan populasi merupakan unsur yang sangat penting, guna menyesuaikan data dengan hipotesa yang telah diajukan. Pada dasarnya populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti, yaitu individu yang akan menjadi sumber pengambilan sampel, tentunya yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang berhubungan atau ada kaitannya dengan masalah yang akan dikaji.

Populasi penelitian pada hakekatnya adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mardalis bahwa: populasi



adalah, semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.⁶

Sedangkan menurut S. Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan.⁷

Berdasarkan keterangan di atas maka populasi pada penelitian ini adalah 661, dengan rincian 619 siswa, 29 guru, 12 pegawai dan 1 orang kepala sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara.

2. Sampel.

Penentuan sampel adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam penelitian mengingat sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian untuk mendapatkan data, yang dalam hal ini adalah sebagian dari siswa kelas VII sampai IX dan sebagian guru SMP N2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 30 siswa dengan perincian 10 siswa kelas VII, 10 siswa kelas VIII dan 10 siswa kelas IX, serta 3 orang guru dan 1 kepala sekolah, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan waktu, dana dan tenaga.

Adapun pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

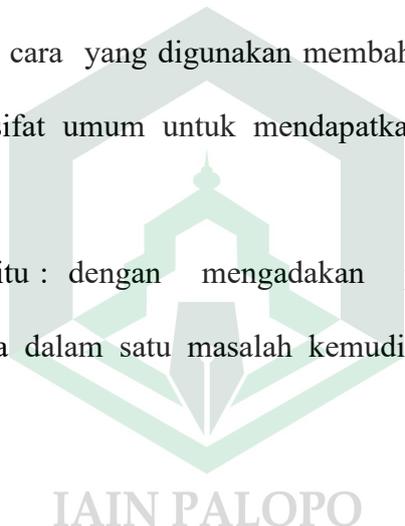
⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), h.53.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian diolah dengan secara kualitatif dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, maka dalam pengolahan data penulis menggunakan metode :

1. Analisis diskriptif yaitu : pemaparan secara jelas.
2. Induktif yaitu : metode yang bertitik tolak dari uraian yang bersifat khusus atau fakta-fakta kongrit kemudian fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁸
3. Deduktif yaitu cara yang digunakan membahas masalah, bertitik tolak dari uraian yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
4. Komparatif yaitu : dengan mengadakan perbandingan antara dua pendapat yang berbeda dalam satu masalah kemudian ditarik kesimpulan.



⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994), h. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Desa Rawamangun dan SMP Negeri 2

1. Desa Rawamangun

Desa Rawamangun berasal dari penempatan transmigrasi tahun 1973, 1974, 1975 dan 1976 dengan nama lokasi unit Desa transmigrasi Mulyorejo II dan III Kecamatan Bone-bone Kabupaten Dati II Luwu. Selanjutnya UDT Mulyorejo II dan III dibina oleh proyek pembinaan dan pengembangan Desa transmigrasi (P.3DT) sejak bulan September 1973 s/d 1982, dan pada bulan Pebruari 1982 UDT Mulyorejo II dan III bersama unit Desa transmigrasi lainnya di Wilayah Kec. Bone-Bone Kabupaten Dati II Luwu diserahkan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Luwu untuk selajutnya dibina menjadi Desa-desa di bawah naungan dan pembinaan Pemerintah Daerah Tingkat II Luwu.¹

Sejak itu, Ex UDT Mulyorejo II menjadi Dusun-dusun dan Desa, maka dimekarkan menjadi satu Desa lagi yaitu Rawamangun.

Dilihat dari letak geografisnya, maka desa Rawamangun letaknya sekitar 7 km. dari ibu kota Kecamatan Sukamaju, sedang dari pusat pemerintahan Luwu Utara (Masamba) sekitar 32 km, dengan ketinggian dari permukaan air laut 4 meter.

¹ Gaspar, Sekretaris Desa Rawamangun, “*Wawancara*” di Kantor Desa Rawamangun, tanggal 20 Juli 2011.

Letak astronominya :

- Bujur : 120° 28' 38" - 120° 32' 34" BT.
- Lintang : 2° 40' 55" - 2° 38' 38" LS.

Desa Rawamangun merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah hukum pemerintahan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan luas wilayah kira-kira 540 Ha.

Kecamatan Sukamaju merupakan salah satu Kecamatan yang dengan potensi sumber daya alamnya yang sangat banyak, baik dari hasil hutannya, pertaniannya, perkebunannya, peternakannya, perindustriannya, kerajinannya, yang sekarang bisa dinikmati oleh masyarakat. Kebudayaan dan adat istiadatnya terjaga dan terpelihara dengan baik, sekalipun di dalamnya ada bermacam-macam suku, mereka hidup rukun saling hormat menghormati antar sesama warga walaupun berbeda agama. Sedangkan mata pencaharian penduduknya berbeda-beda pula, ada yang petani, berkebun, berdagang, pengrajin, pegawai seperti di Kecamatan lain di Kabupaten Luwu Utara.

Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju ditinjau dari topografisnya maka terdiri dari tiga dimensi masing-masing yaitu: daratan, pegunungan dan perairan (rawa rawa).

Sedangkan letak Desa Rawamangun berbatasan dengan beberapa Desa, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mulyorejo
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lino
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wonokerto
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyuwangi²

Sebagai wilayah yang penduduknya berasal dari pendatang transmigran, maka pada awalnya mengalami pasang surut jumlah penduduknya. Hal itu

² Gaspur, Sekretaris Desa Rawamangun, "Wawancara" di Kantor Desa Rawamangun, Tanggal 20 Juli 2011.

dikarenakan warga masyarakatnya dihadapkan pada keadaan ekonomi yang tidak stabil, karena sebagian kecil dari warganya ada yang meninggalkan desanya pergi ke tempat lain untuk memperbaiki ekonominya (pindah ke tempat lainnya). Tapi pada akhirnya sekitar tahun 1985 penduduk Desa Rawamangun sudah mulai stabil karena hasil dari usahanya sudah mulai bisa diharapkan, baik itu yang bertani ataupun usaha-usaha yang lainnya. Selanjutnya jumlah keadaan penduduknya ada 805 (KK), untuk rinciannya bisa dilihat sebagaimana keterangan di bawah.

Tabel 4. 1

Keadaan jumlah penduduk Desa Rawamangun tahun 2011

No.	P e n d u d u k		Keterangan
	Jenis Kelamin	Jiwa	
1	Laki-laki	1. 518	
2	Perempuan	1. 528	
	Jumlah	3. 046	

Sumber data: Kantor Desa Rawamangun tanggal 20 Juli 2011.

Tabel 4. 2

Keadaan jumlah pemeluk agama Desa Rawamangun tahun 2011

No.	Agama	Jenis Kelamin	Jiwa	Keterangan
1	Islam	-Laki-laki	1. 476	
		-Perempuan	1. 491	
2	Kristen	-Laki-laki	46	
		-Perempuan	30	
3	Hindu	-Laki-laki	19	
		-Perempuan	12	
4	Budha	-Laki-laki	4	
		-Perempuan	2	
	J u m l a h		3. 046	

Sumber data: Kantor Desa Rawamangun tanggal 20 Juli 2011.

Tabel 4. 3

Keadaan jumlah tempat ibadah Desa Rawamangun tahun 2011

No.	Nama	Satuan	keterangan
1	Masjid	3 Buah	
2	Mushala	2 Buah	
3	Gereja	2 Buah	
4	Pura	3 Buah	
	Jumlah	10 Buah	

Sumber data: Kantor Desa Rawamangun tanggal 20 Juli 2011.

c. Pendidikan.

Desa Rawamangun adalah salah satu di antara desa-desa di Kecamatan Sukamaju yang berkembang pesat dalam hal pendidikan. Hal itu bisa dilihat dari waktu ke waktu. Hal ini didukung oleh sumber daya manusianya, dimana kian hari kian banyak lulusan sarjana, baik itu dari pendidikan ataupun yang lainnya. Sekarang sudah bisa dilihat bahwa di desa Rawamangun sudah memiliki pendidikan sekolah TK, dua SD, sekolah Tsanawiyah. Bahkan dibidang pendidikan agama di desa Rawamangun berdiri tiga TPA, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. 4

Keadaan siswa sekolah di Desa Rawamangun tahun 2011.

NO	NAMA	L	P	Jumlah	AGAMA		Ket.
					Islam	Non	
1	TK Nusantara	34	33	67	66	1	
2	SDN 180	105	111	215	190	35	
3	SDN 179	97	129	226	200	26	
4	MTs Misbahul Ulum	48	56	104	104	-	
5	SMP N2 Rawamangun	282	337	617	526	91	
	Jumlah	566	666	1. 232	1. 086	153	

Sumber data: Kantor Desa Rawamangun tanggal 20 Juli 2011.

Tabel 4. 5

Keadaan tenaga kependidikan sekolah di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju tahun 2011

NO	NAMA	Guru		Jumlah	PNS	Ket.
		L	P			
1	TK Nusantara	1	3	4	-	
2	SDN 180	7	8	15	4	
3	SDN 179	6	7	13	3	
4	MTs Misbahul Ulum	9	7	19	1	
5	SMP N2 Rawamangun	22	17	39	16	
	Jumlah	45	33	78	24	

Sumber data: Kantor Desa Rawamangun tanggal 20 Juli 2011.

Demikian gambaran sekilas tentang desa rawamangun, dimana di dalamnya terdapat bermacam lembaga pendidikan dan kondisinya.

2. Gambaran SMP Negeri 2 Rawamangun

SMP Negeri 2 Rawamangun berdiri dan sekaligus beroperasi pada tahun 1982. Sekolah ini berada di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara, tepatnya di jalan gang Lanti Mojong nomor 13 A (lorong 13 A. masuk sekitar 100 M. dari jalan raya poros Sukamaju - Subur). Status kepemilikan tanah sekolah ini adalah milik pemerintah, yang luasnya sekitar 2. 105 M². Sedang bangunan berdiri di atasnya adalah seluas 1. 820 M². Adapun jenjang agreditasi sekolah ini berada pada tingkat B, dengan nomor statistik sekolah (NSS): 201 1924 100 02.

Sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun sejak berdiri jumlah siswanya selalu dalam jumlah banyak. Hal ini dikarenakan tempatnya yang sangat strategis, dilihat dari sisi geografisnya, karena berada sekitar delapan (8) Desa yaitu : Rawamangun,

Mulyorejo, Capna, Wonokerto, Subur, Ujung Timur, Sumber Baru dan CP lima Kecamatan Mapadeceng.

Namun sejak tahun 2006 jumlah siswanya agak berkurang, hal ini dikarenakan di desa Rawamangun sendiri berdiri sekolah Madrasah Tsanawiyah Shohofatus Shofa yang berada di lorong 16b. Demikian pula di desa Rawamangun juga berdiri sekolah Madrasah Tsanawiyah Misbahul Ulum, yang letaknya di lorong 8b. Dan berdiri pula sekolah SMP di desa CP Lima dan di Desa Lino.

Untuk lebih jelasnya, tentang kondisi dan gambaran sekolah SMP Negeri 2 Rawamangaun bisa dilihat pada SMP Negeri 2 Rawamangun dalam angka, seperti di bawah ini.

a. Keadaan tenaga kependidikan

Sebagai salah satu sekolah negeri yang dengan jumlah siswa yang sangat banyak, maka dibutuhkan tersedianya tenaga kependidikan yang memadai, baik dari jumlah ataupun kualitasnya, guna mencapai hasil yang maksimal.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 6

Keadaan tenaga kependidikan SMP Negeri 2 Rawamangun, tahun peajaran 2011

No	N A M A	JK	JABATAN / GURU	STATUS / GOL	KET.
1	Ahmad, S.Pd.	L	Kepsek	PNS	
2	Made Ali	L	Agama	PNS	
3	Kustira.	P	PKn	PNS	
4	Munni	P	PKn	PNS	
5	Dra. Jumpana	P	Matematika	PNS	
6	Herminoto, S. Pd.	L	B. Inggris	PNS	
7	Nasruddin, S. Pd.	L	Bimb. Konsel.	PNS	
8	Darwin, S. Pd.	L	IPA	PNS	
9	Haryadi, S. Pd.	L	IPS	PNS	
10	Supiah, S. Pd.	P	Matematika	PNS	
11	Shakuntala Dewi, S. Pd.	P	B. Inggris	PNS	
12	Sri Widayati	P	S. Budaya	PNS	

13	Ria Wahyuni	P	PKn	PNS	
14	Siti Mahmudah, S. Pd.	P	B. Inggris	PNS	
15	Wahyu Widarto, S. Pd.	L	IPS	PNS	
16	Iwayan Darniati, A. Ma.	L	Matematika	PNS	
17	Anamus Fitriani, S. Pd.	P	Penjas	Sukarela	
18	Desai Tandiassa, S. Th.	P	PAI	Sukarela	
19	Iyut Krisnamurti, S. Pd.	P	Mulok	Sukarela	
20	Suratun, S. Pd.	P	B. Indo	Sukarela	
21	Gerson Noris, S. Pd.	L	B. Inggris	Sukarela	
22	Lukman, S. Pd.	L	TIK	Sukarela	
23	Wawan S., S.Pd. I.	L	PAI	Sukarela	
24	Priyo Utomo, SE.	L	TIK	PNS	
25	Nandar	L	K. Tu	PNS	
26	Sudir	L	Staf Tu.	PNS	
27	Rusnaeni Latif, S. St.	P	KTK	PNS	
28	Kotimawati, S. Ag.	P	Agama	PNS	
29	Rusmiati, S. Pd.. I.	P	KTK	Sukarela	
30	Sulbar	L	Mulok	Sukarela	
31	Halnamirawati Nawir	P	-	Sukarela	
32	Hastuti	P	-	Sukarela	
33	Harnia	P	-	Sukarela	
34	Erwin	L	-	Sukarela	
35	Mujianto	L	-	Sukarela	
36	Ito Adiwira Negara	L	-	Sukarela	
37	Ilham	L	-	Sukarela	
38	Serli Marlina	P	-	Sukarela	
39	Sutuikno Hadi	L	-	Sukarela	
40	Purnadi	L	-	Sukarela	
41	Gowindo Gunawan	L	-	Sukarela	
42	Abdul Hafid	L	-	Sukarela	

Sumber data : Laporan bulanan, 23 Juli 2011.

Data di atas menunjukkan bahwa, tenaga kependidikan yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun sudah cukup dari apa yang dibutuhkan. Seluruh mata pelajaran yang ada telah tersedia guru yang memegangnya.

b. Keadaan jumlah siswa

Sedang jumlah siswa SMP Negeri 2 Rawamangun pada tahun ajaran 2011 sebanyak 619 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 7

Keadaan siswa SMP Negeri 2 Rawamangun, tahun pelajaran 2011

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1	VII	102	108	210	
2	VIII	90	125	215	
3	IX	90	104	194	
JUMLAH		282	337	619	

Sumber data : Laporan bulanan, 23 Juli 2011.

c. Keadaan sarana dan prasarana

Sementara kalau dilihat dari unsur sarana dan prasarana, sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun sudah memenuhi standar pendidikan yang layak, sebagai mana keterangan di bawah ini :

Tabel 4. 8

Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Rawamangun, tahun pelajaran 2011

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah satuan	Ket.
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Satu sederhana
3	Meja guru	16	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	-
5	Ruang Ketrampilan	1	-
6	Ruang Kelas	16	-

7	Papan tulis	16	-
8	Perpustakaan	1	-
9	Ruan UKS	1	-
10	MCK Guru	2	-
11	Computer	9	-
12	Pengeras komplit	1	-
13	Rumah Penjaga	1	
14	Ruang Osis	1	
15	Mushala	1	
16	Ruang Media	1	
17	Lapangan Tenis Meja	3	
18	Lapangan B Voly	1	
19	Lapangan B. Tangkis	1	

Sumber data : Laporan bulanan, 23 Juli 2011.

Di lihat dari data di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa, sarana dan prasarana belajar siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun sudah dianggap cukup memadai, walaupun tentu masih ada beberapa sarana perlu perbaikan, untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal lagi.

B. Memahami Keberadaan Konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun

Keberadaan konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun sungguh sangat dibutuhkan, demi menunjang dan mendukung tujuan anak-anak belajar di sekolah dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Penyelenggaraan bimbingan oleh konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun, mengacu pada tugas pokok guru yang mencakup lima tahapan kegiatan di antaranya adalah, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis dan tindak lanjut. Artinya bahwa pada saat konselor akan melaksanakan kegiatan bimbingan terhadap siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun, perlu menyusun sebuah

rencana terlebih dahulu dengan matang. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar pelaksanaan bimbingan bisa tepat sasaran.³

Adapun langkah-langkah umum pelayanan bimbingan di SMP Negeri 2 Rawamangun dapat dijelaskan sebagaimana berikut :

1. Tahap perencanaan bimbingan

Pada tahap ini guru pembimbing SMP Negeri 2 Rawamangun merumuskan terlebih dahulu tentang topik, materi ataupun masalah yang akan dibahas dan akan disajikan. Selanjutnya juga perlu dirumuskan jenis layanan atau kegiatan pendukung apa yang akan diselenggarakan, siapa yang menjadi sasaran layanan, metode apa yang akan digunakan, kapan itu akan dilakukan serta siapa yang akan menyelenggarakan ataupun pihak mana yang dilibatkan.

Gambaran pelaksanaan bimbingan siswa SMP Negeri 2 Rawamangun telah dirumuskan seperti di atas, maka langkah selanjutnya adalah, konselor merumuskan pokok-pokok materi dan prosedur pelaksanaan kegiatan serta cara-cara evaluasi yang akan dilakukan.

2. Tahap pelaksanaan bimbingan

Tahap pelaksanaan bimbingan siswa SMP Negeri 2 Rawamangun pada dasarnya adalah merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Untuk materi yang sifatnya pemberian informasi, maka langkah-langkah pelaksanaan meliputi: pendahuluan, penyajian dan penutup.

Pada langkah pendahuluan konselor SMP Negeri 2 Rawamangun menciptakan kondisi kelas yang nyaman serta menjelaskan materi apa yang akan disampaikan. Selanjutnya pada langkah pelaksanaan konselor menyajikan materi sesuai dengan skenario yang telah disusun sebagaimana terdapat dalam tahap perencanaan. Pada penyajian ini konselor mencoba menggunakan beberapa metode sebagai upaya memaksimalkan penyajian. Dan pada tahap penutupan konselor SMP Negeri 2 Rawamangun menarik kesimpulan dan menyampaikan kepada siswa sebagai bahan memberi motivasi agar ditindaklanjuti dalam kehidupan sehari-harinya.

³ Ahmad, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun, "Wawancara" di Kantor sekolah SMP Negeri 2, tanggal 26 Juli 2011.

Konselor SMP Negeri 2 Rawamangun dalam memberikan layanan bimbingan baik dalam pembelajaran ataupun perorangan mengikuti alur sebagaimana dikatakan Agus Mulyadi dengan rumusnya berupa enam langkah pokok dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu :

- a. Mengidentifikasi siswa-siswa yang kesulitan belajar
- b. Menetapkan sifat dan jenis kesulitan yang dihadapi siswa
- c. Menganalisis latar belakang timbulnya kesulitan yang dihadapi
- d. Memperkirakan kemungkinan-kemungkinan usaha bantuan
- e. Melaksanakan pemberian bantuan
- f. Menilai hasil pemberian bantuan, baik penilaian proses maupun hasilnya.⁴

Itulah langkah-langkah pokok yang dilakukan oleh konselor SMP Negeri 2 Rawamangun dalam memberikan layanan bimbingan pada para siswa, baik yang sedang menghadapi masalah ataupun bagi yang ingin mengembangkan dirinya.⁵

3. Tahap evaluasi

Kegiatan pokok yang dilakukan konselor SMP Negeri 2 Rawamangun pada tahap evaluasi ini adalah menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan, baik dari segi proses maupun hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat dari tingginya antusiasisme dan respon serta keterlibatan siswa SMP Negeri 2 Rawamangun dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan keberhasilan dari hasil dapat dilihat dari ada dan tidaknya perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Cara yang dilakukan oleh konselor SMP Negeri 2 Rawamangun dalam mengevaluasi berbentuk tes tertulis dan non tes. Evaluasi bentuk tes, terutama dilakukan untuk melihat ada tidaknya prestasi dan perubahan siswa SMP Negeri 2 Rawamangun setelah mengikuti bimbingan. Akan tetapi yang banyak dilakukan oleh konselor SMP Negeri 2 Rawamangun adalah dalam bentuk non tes, yaitu berupa pengamatan dan memberikan angket pada siswa.

⁴Agus Mulyadi, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004), h. 29.

⁵Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Rawamangun, “Wawancara” di Kantor sekolah SMP Negeri 2, tanggal 26 Juli 2011.

4. Tahap analisis

Tahap analisis merupakan tahap tindak lanjut dari kegiatan evaluasi. Pada tahap ini konselor SMP Negeri 2 Rawamangun menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab berhasil atau tidak berhasilnya kegiatan yang dilaksanakan. Faktor-faktor yang dimaksud bersumber dari konselor seperti pandangan terhadap bimbingan, motivasi ataupun ketrampilan teknis dalam melaksanakan layanan. Sementara itu ada factor eksternal yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelayanan seperti faktor lingkungan sekolah, dukungan guru, orang tua dan menejemen bimbingan serta faktor siswa SMP Negeri 2 Rawamangun sendiri.

5. Tahap tindak lanjut

Tahap tindak lanjut ini adalah menindaklanjuti dari hasil analisis yaitu mengatasi kelemahan yang terjadi dan mengembangkan keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan dalam memberikan layanan. Tindak lanjut dari hasil analisis akan digunakan untuk dasar dan landasan kegiatan selanjutnya serta digunakan untuk perencanaan kegiatan bimbingan.⁶

Untuk meningkatkan perilaku siswa SMP Negeri 2 Rawamangun agar menjadi lebih baik, ada beberapa pola yang diterapkan konselor SMP Negeri 2 Rawamangun, di antaranya yaitu:

1. Bimbingan pribadi siswa SMP Negeri 2 Rawamangun

Dalam bimbingan pribadi siswa SMP Negeri 2 Rawamangun, konselor memberikan pelayanan untuk membantu siswa menemukan dan memahami serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif, dan kreatif serta sehat jasmani rohani.

Bidang bimbingan ini meliputi pokok-pokok materi sebagai berikut :

a. Penanaman sikap dan kebiasaan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada siswa SMP Negeri 2 Rawamangun

⁶ Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Rawamangun, “Wawancara” di Kantor sekolah SMP Negeri 2, tanggal 26 Juli 2011.

- b. Pengenalan dan pemahaman tentang kekuatan diri sendiri dan penyalurannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif, produktif baik dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun
- c. Pengenalan dan pemahaman tentang kelemahan diri sendiri dan usaha penanggulangannya serta pengembangan kemampuan mengambil keputusan sederhana dan mengarahkan diri sendiri
- d. Perencanaan serta penyelenggaraan hidup sehat.

2. Bidang bimbingan sosial siswa SMP Negeri 2 Rawamangun

Dalam bidang bimbingan sosial ini, pelayanan bimbingan membantu siswa dalam proses sosialisasi untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab.

Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut :

- a. Pengembangan kemampuan siswa SMP Negeri 2 Rawamangun untuk berkomunikasi dengan baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif
- b. Pengembangan kemampuan siswa SMP Negeri 2 Rawamangun dalam bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku
- c. Pengembangan hubungan yang dinamis dan harmonis serta produktif dengan teman sebaya, pengenalan dan pemahaman peraturan dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan, serta kesadaran untuk melaksanakannya.

Fathurrahman, mengatakan:

“Setelah saya mengikuti program bimbingan dari guru BK tentang bagaimana berkomunikasi dan berhubungan dengan baik sesama teman dan keluarga, saya merasakan makin akrab pertemanan saya baik dengan teman ataupun dengan keluarga”.⁷

Demikian pula Alamsyah. mengatakan:

“Kalau dulu sebelum saya mengikuti program bimbingan di sekolah saya minder atau kecil hatilah, tapi setelah saya mengikuti program bimbingan dengan tekun saya makin percaya diri dan sedikit bertambah dapat bergaul dengan teman”.⁸

Dari pernyataan dua siswa di atas, tampak jelas hasil dari bimbingan yang diberikan konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun, walaupun mungkin juga masih ada dari siswa lain yang belum bisa merasakan manfaat dari layanan bimbingan yang diberikan konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun.

3. Bidang bimbingan belajar siswa SMP Negeri 2 Rawamangun

Dalam bidang bimbingan belajar siswa SMP Negeri 2 Rawamangun, pelayanan bimbingan ini membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan, serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut :

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengikuti pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas (PR), mengembangkan keterampilan belajar, dan menjalani program penilaian
- b. Pengembangan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok
- c. Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi pelajaran di Sekolah
- d. Orientasi belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹

⁷ Fathurrahman, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rawamangun, “Wawancara” di Ruang Kelas VIII, tanggal 26 Juli 2011.

⁸ Alamsyah, Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rawamangun, “Wawancara” di Ruang Kelas VII, tanggal 26 Juli 2011.

⁹ Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Rawamangun, “Wawancara” di Kantor sekolah SMP Negeri 2, tanggal 26 Juli 2011.

Apabila model dan bentuk bimbingan seperti di atas, dapat dilaksanakan dan sekaligus siswa dapat menerima dengan baik, maka keinginan mewujudkan siswa yang berkepribadian akan menjadi suatu kenyataan.

C. Peran Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku di SMP Negeri 2 Rawamangun

Dalam upaya peningkatan perilaku siswa SMP Negeri 2 Rawamangun, peran konselor menjadi penting dan sangat dibutuhkan. Konselor sekolah haruslah bertanggungjawab pada kesejahteraan, pendidikan dan kebutuhan sosial anak, dan ikut dalam segala kegiatan sekolah secara menyeluruh, khususnya mendampingi kepala sekolah dalam menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan, pendidikan dan juga konselor sekolah bertugas untuk mengadakan hubungan kerja sama dengan guru-guru. Mengadakan pertemuan dengan guru atau guru pembimbing atau staf lainnya dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan layanan dan bimbingan di sekolah.¹⁰

Petugas bimbingan dan konseling (konselor) bukanlah pengawas atau pun polisi yang selalu mencurigai dan akan menangkap siapa saja yang bersalah. Petugas bimbingan dan konseling (konselor) adalah kawan pengiring, penunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan pembina tingkah laku-tingkah laku positif yang dikehendaki. Petugas bimbingan dan konseling (konselor) hendaknya bisa menjadi penyejuk bagi siapapun yang datang kepadanya. Dengan pandangan, sikap, keterampilan dan penampilan guru pembimbing siswa atau siapa pun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan.

Ahmad mengatakan peran konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun di antaranya adalah :

¹⁰ Ahmad, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun, "Wawancara" di Kantor sekolah SMP Negeri 2, tanggal 26 Juli 2011.

1. Mengkonseling anak/siswa praremaja

Konselor sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun harus memiliki kredibilitas, serta bersedia berinteraksi dengan para siswa baik di lobi sekolah, saat makan siang di kantin sekolah dan terbuka pada semua siswa yang membutuhkan bantuan sehingga para siswa dapat melihat bahwa konselor sekolah dapat dipercaya untuk mereka minta bantuan.¹¹

Konseling ini efektif dalam menolong siswa untuk fokus pada tugas kritis dari hidup mereka yaitu berupa perkembangan sikap, hubungan percintaan mereka dan prestasi mereka. Sedangkan pendekatan yang lainnya yaitu pendekatan yang mengajarkan anak untuk belajar cara berpikir emosional yang sehat untuk mencapai kontrol emosi.

2. Membantu proses transisi

Konselor di sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun memberikan banyak pelayanan dalam membuat anak menjalani proses transisi tahun masa kanak-kanak siswa ke remaja. Nasruddin mengatakan pelayanan tersebut meliputi:

- a. Mengkonseling para siswa yang takut pada lingkungan baru mereka, seperti ketika mereka baru pindah dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama.
- b. Menolong siswa untuk belajar menerima perubahan fisik dari tubuh mereka
- c. Mengajarkan berkomunikasi pada siswa untuk menolong mereka dalam mengembangkan hubungan pertemanan dan berhubungan secara efektif dengan teman sebaya, orang tua dan guru.
- d. Mengajarkan siswa model dan skill yang baik dalam membuat keputusan sehingga mereka dapat membuat pilihan dan memahami konsekuensi dari keputusan mereka tersebut.¹²

¹¹ Ahmad, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun, “*Wawancara*” di Kantor sekolah SMP Negeri 2, tanggal 26 Juli 2011.

¹² Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Rawamangun, “*Wawancara*” di Kantor sekolah SMP Negeri 2, tanggal 26 Juli 2011.

Itulah peran konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun dalam rangka membantu para orang tua dan guru dalam aspek perkembangan dan perilaku anak. Contohnya, peran konselor sebagai konsultan dimana konselor menjelaskan pada orang tua dan guru mengenai perkembangan dan pertumbuhan manusia, kebutuhan anak-anak dan membantu para murid untuk merubah perilaku mereka.

D. Kendala Peningkatan Perilaku Siswa Oleh Konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju

Bila menilik pada pendidikan SMP Negeri 2 Rawamangun tercatat banyak sekali siswa yang “bermasalah”. Seorang siswa dikategorikan sebagai anak bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Penyimpangan perilaku ada yang sederhana, ada juga yang ekstrim.

Penyimpangan perilaku yang sederhana menurut Nasruddin, “Semisal mengantuk ketika belajar, waktu diterangkan guru tidak memperhatikan dan lebih asyik main sendiri, suka menyendiri, tidak mengerjakan tugas rumah, mencontek teman waktu ulangan dan kadang terlambat datang ke sekolah ataupun masuk kelas. Sedangkan yang ekstrim semisal sering membolos, memeras teman-temannya, bertengkar/mengganggu teman, ataupun tidak sopan kepada orang lain dan juga kepada gurunya”.¹³

Selama ini orang banyak berpendapat bahwa untuk membina dan membimbing seorang siswa bermasalah, mutlak harus disiapkan konselor yang benar-benar matang dan memahami bagaimana cara menghadapi setiap karakteristik permasalahan yang dihadapi terkait dengan para siswa. Namun ternyata apa yang ditemukan di SMP N2 Rawamangun justru sangat berbeda dengan hal tersebut karena dari hasil perolehan data-data yang ada mengenai siswa bermasalah walaupun konselor telah berupaya

¹³ Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Rawamangun, “Wawancara” di Kantor sekolah SMP Negeri 2, tanggal 26 Juli 2011.

mengeluarkan segala kemampuan yang dimilikinya dalam rangka pembinaan siswa tersebut ternyata tidak menjadi sebuah faktor penentu dalam keberhasilan pembinaan siswa bermasalah.¹⁴ Pada kenyataannya ada faktor lain yang juga memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam upaya pembinaan siswa bermasalah tersebut yaitu faktor keluarga dan lingkungan pergaulan.

Ada beberapa kendala yang dihadapi konselor dalam rangka menuju peningkatan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun, di antaranya :

1. Masih rendahnya pemahaman siswa tentang arti penting keberadaan konselor. Siswa beranggapan konselor hanya bertugas mengatasi anak yang bermasalah/nakal saja.
2. Siswa masih enggan komunikasi dengan konselor ketika siswa dalam masalah, baik yang terkait dengan pelajaran ataupun masalah pribadi.
3. Kurangnya kerja sama dari pihak guru dengan konselor
4. Masih minimnya waktu yang disediakan untuk mengadakan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa.¹⁵

Dari kendala-kendala yang ada harus dicarikan jalan keluarnya dengan baik dan bijak sehingga keberadaan konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun, akan benar-benar bermanfaat bagi siswa dan sekolah.

E. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui angket, maka berikut ini akan dipaparkan hasil analisis data, sebagai berikut :

¹⁴ Ahmad, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun, “*Wawancara*” di Kantor sekolah SMP Negeri 2, tanggal 26 Juli 2011.

¹⁵ Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Rawamangun, “*Wawancara*” di Kantor sekolah SMP Negeri 2, tanggal 26 Juli 2011.

Tabel 4. 9

Apakah anda merasakan manfaat keberadaan konselor di sekolah

No	Kriteria	F	%
1	Iya	20	67
2	Tidak tahu	10	33
	Jumlah	30	100

Sumber data : Angket nomor 1

Tabel 4. 9 menunjukkan bahwa sebanyak 67 % siswa SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju merasakan manfaat keberadaan konselor, sedang yang menyatakan tidak tahu ada 23 %.

Tabel 4. 10

Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan dari konselor

No	Kriteria	F	%
1	Sudah	25	83
2	Belum	2	7
3	Tidak tahu	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber data : Angket nomor 2

Dari jawaban angket nomor 2 menunjukkan, bahwa sebanyak 83 % siswa SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju menyatakan merasakan manfaat keberadaan konselor, 7 % dari siswa belum merasakan dan 10 % menyatakan tidak mengetahuainya.

Tabel 4. 11

Setelah anda mendapat bimbingan apakah makin rajin belajar dan sekolah

No	Kriteria	F	%
1	Ia	14	47
2	Tidak	16	53
	Jumlah	30	100

Sumber data : Angket nomor 3

Dari data di atas menunjukkan bahwa siswa yang selesai mendapat bimbingan makin rajin belajar di sekolah sebanyak 47 % menyatakan ia, dan 53% menyatakan tidak.

Tabel 4. 12

Setelah anda mendapat bimbingan tidak membantah guru

No	Kriteria	F	%
1	Ia	18	60
2	Tidak	12	40
	Jumlah	30	100

Sumber data : Angket nomor 4

Dari tabel nomor 4. 12 dapat dijelaskan bahwa siswa yang telah mendapat bimbingan dari konselor perilakunya menjadi semakin baik, yaitu tidak lagi membantah guru dinyatakan oleh 60 % responden sedang sisanya 40 % menyatakan tidak berubah baik.

Tabel 4. 13

Setelah anda mendapat bimbingan perilaku makin baik

No	Kriteria	F	%
1	Ia	20	67
2	Tidak	10	33
	Jumlah	30	100

Sumber data : Angket nomor 5

Dari tabel nomor 4. 13 dapat di ketahui bahwa, setelah siswa mendapatkan bimbingan dari konselor perilaku siswa makin baik, sebanyak 67 % responden menyatakan iya dan sebanyak 33 % responden menyatakan tidak.

Itulah hasil analisis data, harapannya apa yang disajikan mendekati fakta ataupun kebenaran yang ada di lapangan.

F. Pembahasan

Dari uraian dan dan penjelasan di atas, jelaslah bahwa keberadaan konselor di sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, sangat dibutuhkan. Di samping konselor bertujuan meningkatkan perilaku siswa, maka lebih luas konselor di sekolah dapat dimanfaatkan oleh para siswa sebagai sarana untuk mengembangkan hobi, membina bakat, menyelesaikan masalah yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan belajar ataupun masalah pribadi serta untuk mengembangkan prestasi yang telah didapai.

Nur Kholis, meyakini:

“Bahwa keberadaan konselor di sekolah sangat bermanfaat bagi saya, dan barangkali juga teman, karena bias membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan saya selama ini, seperti malas belajar dan menyesuaikan diri dengan teman”.¹⁶

¹⁶ Nur Kholis, Siswa Kelas VIII , “Wawancara” di Sekolah SMP Negeri 2 Rawamangun, tanggal 26 Juli 2011.

Bagi guru konseling hendaknya lebih meningkatkan peran tugasnya dalam memberikan layanan bimbingan, agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan baik sesuai dengan rencana. Disamping itu guru konseling hendaknya juga meningkatkan kualitas diri sebagai seorang konselor yang profesional, sehingga bisa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan tuntas. Selama ini guru konseling memang sudah berupaya secara maksimal, sebagaimana dikatakan oleh Nasruddin:

“Selama ini saya sudah berupaya semaksimal mungkin menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru konseling, dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan terjadi pada para siswa. Demikian pula saya juga selalu berusaha meningkatkan kualitas diri sebagai konselor, karena makin hari masalah yang terjadi makin komplek”.¹⁷

Hal yang juga dilakukan oleh tenaga kependidikan yang ada di SMP N2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, selalu mengadakan koordianasi dengan guru konseling sebagai rasa tanggung jawab terhadap anak didik. Dengan demikian tugas konselor di sekolah menjadi semakin terbantu atas kerja sama dari semua pihak yang ada di sekolah. Sebagaimna dikatakan Maksudin:

“Memang kami dari pihak guru selalu melakukan koordinasi dengan guru konseling dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, karena memang masalah yang muncul makin hari makin komplek. Maka dari itu dibutuhkan kerja sama yang baik.”¹⁸

Apabila konselor di sekolah sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan berupaya secara maksimal serta keberadaannya dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para siswa, maka apa yang menjadi tujuan keberadaan konselor di sekolah, yaitu peningkatan perilaku siswa akan tercapai.

¹⁷ Nasruddin, Guru Konseling SMP Negeri 2 Rawamangun, “*Wawancara*” di Kantor SMP Negeri 2 Rawamangun, tanggal 26 Juli 2011.

¹⁸ Maksudi, Guru Wali Kelas VIII, “*Wawancara*” di Kantor SMP Negeri 2 Rawamangun, tanggal 26 Juli 2011.

Adapun masalah kendala konselor dalam pembinaan perilaku siswa SMP Negeri 2 Rawamangun, perlu dicarikan jalan keluarnya sehingga menjadikan eksistensi konelor makin mantap. Tentunya juga dibutuhkan kerja sama dengan tenaga pendidik yang lain guna memaksimalkan peran dan fungsinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan keterangan dari beberapa bab yang terdahulu, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberadaan konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara, benar-benar dibutuhkan oleh para siswa guna membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dan sekaligus dijadikan sebagai saluran bimbingan bakat dan minat.

2. Peran konselor dalam peningkatan perilaku siswa SMP Negeri 2 Rawamangun, adalah mengkonseling para siswa yang takut pada lingkungan baru mereka, seperti ketika mereka baru pindah dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Menolong siswa untuk belajar menerima perubahan fisik dari tubuh mereka. Mengajarkan berkomunikasi dalam mengembangkan hubungan pertemanan dan berhubungan dengan teman sebaya, orang tua dan guru. Mengajarkan siswa model dan skill yang baik dalam membuat keputusan dan memahami konsekuensi dari keputusan mereka

3. Adapun konselor dalam menjalankan tugas dan fungsinya di sekolah, masih menemui beberapa kendala, yaitu masih adanya beberapa siswa yang beranggapan bahwa keberadaan konselor hanya diperuntukkan bagi siswa yang nakal (bermasalah saja).

B. Saran-saran

Setelah ada kesimpulan, maka penulis ingin mengemukakan saran-saran sebagai motivasi bagi konselor dan siswa serta semua pihak terkait di SMP N2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara, diantaranya adalah :

1. Bagi konselor hendaknya semakin meningkatkan peran, tanggung jawab dan fungsinya di sekolah sehingga kehadirannya akan lebih dirasakan manfaatnya oleh para siswa dan akhirnya semakin eksis..

2. Bagi para siswa hendaknya memanfaatkan sebaik-baiknya keberadaan konselor di sekolah, bukan hanya untuk mengatasi anak yang bermasalah (nakal), akan tetapi juga dimanfaatkan untuk mengembangkan kebaikan dan prestasi diri dan meningkatkan perilaku yang positif.

3. Bagi tenaga kependidikan di sekolah, secara umum hendaknya senantiasa bekerja sama membantu tugas konselor di sekolah, agar semua berjalan dengan baik dan dinamis.

DAFTAR OBSERVASI

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Ket.
1	Mengamati aktivitas di SMP Negeri 2 Rawamangun		
2	Melakukan dialog dengan kepala sekolah		
3	Melakukan dialog dengan guru konselor		
4	Melakukan dialog dengan guru		
5	Melakukan dialog dengan siswa		



IAIN PALOPO

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi siswa SMP Negeri 2 Rawamangun ?
2. Bagaimana keberadaan konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun?
3. Bagaimana peran konselor di SMP Negeri 2 Rawamangun ?
4. Apa yang menjadi kendala konselor dalam peningkatan perilaku siswa SMP Negeri 2 Rawamangun ?
5. Apakah anda sudah memanfaatkan konselor di sekolah ?
6. Apakah setelah mendapatkan bimbingan dari konselor perilaku anda berubah ?

DAFTAR NARA SUMBER

No	N A M A	STATUS/JABATAN	Ket.
1	Ahmad, S. Pd.	Kepala SMP Negeri 2 Rawamangun	
2	I. Wayan Sutta, S. Pi.	Kepala Desa Rawamangun	
3	Gaspur	Sekdes Rawamangun	
4	Nasruddin	Guru Konselor	
5	Fathurrahman	Siswa	
6	Alamsyah	Siswa	



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN PEMUDA
SMP NEGERI 2 RAWAMANGUN KEC. SUKAMAJU KAB. LUWU UTARA
Alamat : Jl. Lati Mojong Lr. 13a Rawamangun Sukamaju Luwu Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: / / SMPN 2 RW /X / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD, S. Pd.
NIP. : 19650910 198703 1 018
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP NEGERI 2 RAWAMANGUN
Instansi : Dikorda Luwu Utara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MARIYATI
Nim : 07.16.2.0258
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP NEGERI 2 Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara, dalam rangka menyelesaikan program studinya guna mendapatkan gelar kesarjanaannya (S1) yang berjudul:
“Eksistensi Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab.Luwu Utara”

Demikian surat keterangan saya buat untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Rawamangun, 20 Oktober 2011

Kepala SMP Negeri 2

AHMAD, S. Pd.

NIP. 19650910 198703 1 018



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN OLAH RAGA DAN PEMUDA
SMP NEGERI 2 RAWAMANGUN KEC. SUKAMAJU KAB. LUWU UTARA
Alamat : Jl. Lati Mojong Lr. 13a Rawamangun Sukamaju Luwu Utara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD, S. Pd.
NIP. : 19650910 198703 1 018
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP NEGERI 2 RAWAMANGUN
Instansi : Dikorda Luwu Utara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MARIYATI
Nim : 07.16.2.0258
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Adalah benar-benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan program studinya guna mendapatkan gelar kesarjanaannya (S1) yang berjudul:

“Eksistensi Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab.Luwu Utara”

Demikian surat keterangan saya buat untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Rawamangun, 20 Oktober 2011

Kepala SMP Negeri 2

AHMAD, S. Pd.
NIP. 19650910 198703 1 018

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NASRUDDIN
Pekerjaan : GURU BK SMP Negeri 2 Rawamangun
Alamat : Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MARIYATI
Nim : 07.16.2.0258
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Adalah benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya, dalam rangka menyelesaikan program studinya guna mendapatkan gelar kesarjanaannya (S1) yang berjudul :

“Eksistensi Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab.Luwu Utara”

Demikian surat keterangan saya buat untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Rawamangun, 20 Oktober 2011

GURU BK SMP Negeri 2

NASRUDDIN, S. Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAKSUDI
Pekerjaan : GURU WALI KELAS VIII SMP Negeri 2 Rawamangun
Alamat : Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MARIYATI
Nim : 07.16.2.0258
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Adalah benar-benar telah telah melakukan wawancara dengan saya, dalam rangka menyelesaikan program studinya guna mendapatkan gelar kesarjanaannya (S1) yang berjudul :

“Eksistensi Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab.Luwu Utara”

Demikian surat keterangan saya buat untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Rawamangun, 2Oktober 2011

GURU WALI KLS VIII SMP Negeri 2

MAKSUDI, S. Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FATHURRAHMAN
Pekerjaan : SISWA KELAS VIII SMP Negeri 2 Rawamangun
Alamat : Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab. Luwu Utara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MARIYATI
Nim : 07.16.2.0258
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Adalah benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya, dalam rangka menyelesaikan program studinya guna mendapatkan gelar kesarjanaannya (S1) yang berjudul :

“Eksistensi Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab.Luwu Utara”

Demikian surat keterangan saya buat untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Rawamangun, 2Oktober 2011

SISWA KLS VIII SMP Negeri 2

FATHURRAHMAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 27 Oktober 2011.

Perihal : Skripsi
Lampiran : 6 Eksemplar

Kepada :
Yth. Ketu Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di –
P a l o p o

Assalamu `Alikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan Skripsi mahasiswa tersebut, di bawah ini;

Nama : **M A R I Y A T I**
Nim : 07.16.2.0258
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : ***Eksistensi Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab.Luwu Utara.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu `Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I.

Dra, Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 27 Oktober 2011.

Perihal : Skripsi
Lampiran : 6 Eksemplar

Kepada :
Yth. Ketu Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di –
P a l o p o

Assalamu `Alikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan Skripsi mahasiswa tersebut, di bawah ini;

Nama : **M A R I Y A T I**
Nim : 07.16.2.0258
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : ***Eksistensi Konselor Terhadap Peningkatan Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kab.Luwu Utara.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu `Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II.

Dra. Baderiah, M. Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003

DAFTAR PUSTAKA

- Alimus, Muhammad Nur. "Peningkatan Mutu Pendidikan Antara Harapan Dan Tantangan" *Majalah Dunia Pendidikan*, Mei, 2004.
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap 10 Milliard Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Surabaya: Amalia, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur`an dan Terjemahnya* Edisi Baru: Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2004.
- Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI., *Undang - Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta : Karya Utama, 2006.
- Djumhur, I. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1999
- Ghazali, Abi Hamid Muhammad. *Ihya` Ulumuddin*, Bairut: Darul Fikri, 1994.
- Hadziq, Hisham Muhammad. *Adabul Alim Wal Muta`alim*, Jombang: Al Ma`had, 1998.
- Ismail, Abi Abdillah Bin. *Shahih Bukhari*, Surabaya: Mahkota, 1990.
- Jahja, Yudrik. *Wawasan Kependidikan*, Edisi ke - 2, Makassar: Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mulyadi, Agus. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Makassar : LPMP,
- Sadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Ihtiar Baru - Van Hoeve, 1992.
- Setyoningtyas, Emillia. *Kamus Trendy Bahasa Indonesia*, Surabaya : Apollo, 2004.
- Slameto. *Belajar - belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sukardi, Dewa Ketut. *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya : Waha Nasional, 1995.

------. *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985.

Sutrisno, Hadi. *Metode Research, Jilid I* Cet. XXVIII, Yogyakarta: Andi Ofset, 1994.

Surya, Muh. *Guidance And Counseling*, Jakarta: Balai Aksara, 1985.

Syakir, Muhammad. *Washoyal Aba` Lil Abna*, Surabaya: Al-Hidayah, 1998.

Umam, Khairul. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya: Pustaka Setia, 1998.



IAIN PALOPO